

**PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP  
PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA  
DIDIK DI SD NEGERI 16 BIAU KABUPATEN BUOL**



**Tesis**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

**Oleh:**

**WIRDANINGSI  
NIM. 02120221016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Juli 2023

Penyusun,

Wirdaningsi

NIM: 02120221016

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol” oleh mahasiswa atas nama Wirdaningsi, NIM: 02120221016, mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat dilanjutkan untuk diseminarkan.

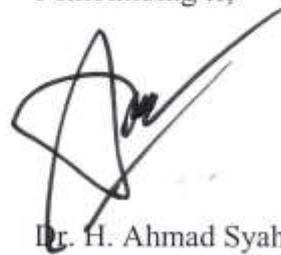
Palu, 26 Juli 2023 M  
8 Muharram 1445 H

Pembimbing I,



Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 19690301 199903 1 005

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.  
NIP. 19681217 199403 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 16 BIAU**

Disusun oleh:  
WIRDANINGSI  
NIM. 02120221016

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
pada tanggal 21 Agustus 2023 M / 04 Shafar 1445 H.

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Pembimbing I	
Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	Pembimbing II	
Dr. H. Azma, M.Pd	Penguji Utama I	
Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag	Penguji Utama II	

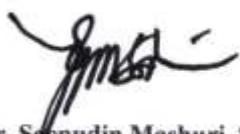
**Mengetahui:**

**Direktur  
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,**



**Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005**

**Ketua Prodi Magister  
Manajemen Pendidikan Islam,**



**Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19700831 200901 2 002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur kepada Allah swt. karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul *Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol* dapat diselesaikan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., keluarga beliau, para sahabat, dan *tabi'in* yang telah memperjuangkan agama Islam sehingga manusia terbebas dari belenggu kejahilnaan menuju peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai macam hambatan dan rintangan. Akan tetapi, tesis ini akhirnya dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, walaupun masih terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih, terutama kepada suami tercinta (Rafi'i), putra-putri (Suci Rahmadhani, Sitti Khumairah, dan Huzril Adrian Dwi Setyawan), orang tua (Bapak Alm. Kasim bin Suma bin Laboko dan Ibu Almh. Endi binti Bae'ada bin Timumun), serta sanak keluarga, yang telah memberikan sumbangsinya, baik berupa dukungan finansial maupun nonfinansial sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Abidin, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Kamaruddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Rektor III, yang telah berupaya meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu.

2. Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. dan Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd., selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan berbagai arahan, bimbingan, dan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswanya.
3. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. dan Firdiansyah Alhabsyi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan berbagai arahan, bimbingan, dan nasihat yang bijak kepada mahasiswanya.
4. Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. dan Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag., selaku penguji utama dalam penelitian (tesis) ini, yang telah memberikan sumbangsinya berupa saran dan kritikan yang konstruktif sehingga tesis ini dapat menjadi lebih baik.
6. Moh. Rizal Palante, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Biau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta seluruh peserta didik pada SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Biau Kabupaten Buol bersama rekanrekan Guru yang selalu memberikan pengertian dan dukungan dalam penyelesaian studi ini
8. Segenap dosen Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama mengikuti perkuliahan pada jenjang magister (S-2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

9. Teman-teman seperjuangan dari berbagai jurusan, khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga proses dalam penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan segala bantuannya mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah swt. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca yang budiman sangat diharapkan demi melahirkan karya ilmiah yang lebih baik. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. *Āmi>n Ya> Rabb al-‘Ālami>n.*

Palu, 26 Juli 2023

Penyusun

Wirdaningsi  
NIM. 02120221016

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI TESIS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Garis-Garis Besar Isi Tesis .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	23
C. Kerangka Pemikiran .....	56
D. Hipotesis .....	57
BAB III METODE PENELITIAN .....	58
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	58
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	59
C. Variabel Penelitian .....	60
D. Definisi Operasional .....	61
E. Instrumen Penelitian .....	62
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	63
G. Teknik Pengumpulan Data .....	69
H. Teknik Analisis Data .....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	76
A. Profil SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol .....	76
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	99
BAB V PENUTUP .....	105
A. Kesimpulan .....	105
B. Implikasi Penelitian .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	129
<b>DAFTAR TABEL</b>	

Tabel 3.1 Skala Likert .....	63
Tabel 3.2 Interpretasi Hasil Uji Validitas Instrumen Manajemen Sekolah .....	65
Tabel 3.3 Interpretasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik .....	66
Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Manajemen Sekolah .....	68
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik .....	69
Tabel 3.2 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	73
Tabel 4.1 Identitas SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol .....	76
Tabel 4.2 Data Periodik SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol .....	76
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol .....	77
Tabel 4.4 Data Peserta Didik SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol .....	78
Tabel 4.5 Data Rombongan Belajar SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol .....	79
Tabel 4.6 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 16 Biau Kabupaten .....	79
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Manajemen Sekolah .....	87
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Manajemen Sekolah .....	88
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik .	89
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik ....	91
Tabel 4.11 Output Pengujian Normalitas Data Manajemen Sekolah .....	92
Tabel 4.12 Output Pengujian Normalitas Data Kemampuan Literasi Digital .	93
Tabel 4.13 Output Pengujian Linearitas Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik atas Manajemen Sekolah .....	95
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik .....	96
Tabel 4.15 Output Pengujian Signifikansi Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kemampuan Literasi digital Peserta Didik .....	97
Tabel 4.16 Output Pengujian Determinansi Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik atas Manajemen Sekolah .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Frekuensi Manajemen Sekolah .....	87
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Persentase Manajemen Sekolah .....	88
Gambar 4.3 Diagram Batang Frekuensi Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik .....	90
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Literasi Digital .....	90
Gambar 4.5 Diagram Normal Quantile and Quantil (Q-Q) Plot Manajemen Sekolah .....	92
Gambar 4.6 Diagram                    Normal Quantile and Quantil (Q-Q) Plot Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik .....	93
Gambar 4.7 Scatter Diagram Persamaan Regresi Manajemen Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik .....	97

## ABSTRAK

Nama : Wirdaningsi

NIM : 02120221016

Judul : Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol

---

Literasi digital merupakan kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di era kecanggihan teknologi. Peserta didik perlu melakukan analisis kritis terhadap informasi yang diperoleh dari internet melalui kompetensi literasi yang baik. Kompetensi literasi digital tersebut dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, termasuk manajemen sekolah yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif melalui desain *ex post facto*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan positivistik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang berjumlah 154 orang pada SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Teknik penentuan sampel menggunakan *nonprobability sampling* melalui *purposive sampling*, yaitu peserta didik yang berada di kelas 4 – 6 dengan pertimbangan kemampuannya dalam menganalisis pernyataan pada angket yang diberikan sebanyak 79 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang disebarakan kepada responden penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan pengujian hipotesis melalui regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 23.

Hasil penelitian pada SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol menunjukkan bahwa manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol dengan persamaan regresi yang dihasilkan  $\hat{Y} = 27,771 + 0,641X$  dengan nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen sekolah berperan dalam memberikan kontribusi terhadap kemampuan literasi digital peserta didik. Besarnya pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik adalah 30%. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berimplikasi kepada pengelola lembaga pendidikan akan pentingnya memerhatikan penerapan manajemen sekolah yang efektif. Dengan manajemen sekolah yang efektif akan berdampak pada berbagai aspek di sekolah, termasuk kemampuan literasi digital peserta didik. Kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik akan membantu mereka untuk menemukan dan memilih informasi yang akurat sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, manajemen sekolah yang baik dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan literasi digital.

## **ABSTRACT**

Name : Wirdaningsi  
Student Identity Number : 02120221016  
Judul : The Effect of School Management on Students'  
Digital Literacy Skills at Public Elementary School  
16 Biau, Buol Regency

---

Digital literacy is a competency needed by students in the era of technological sophistication. Students need to perform a critical analysis of information obtained from the internet through good literacy competencies. This digital literacy competence can be enhanced through a variety of methods including effective school management. Thus, the purpose of this research was to examine and evaluate the effect of school management on students' digital literacy skills at Public Elementary School 16 Biau in Buol Regency.

This study is field research with a quantitative research type through ex post facto design. The approach utilized was positivistic. This study included all 154 students at Public Elementary School 16 Biau in Buol Regency. The sampling technique used nonprobability sampling through purposive sampling, with students in grades 4-6 chosen based on their skill to analyze statements in a questionnaire distributed to as many as 79 students. A questionnaire was sent to research respondents as the research instrument. The collected data were then analyzed using descriptive quantitative analysis and hypothesis testing through simple linear regression in SPSS version 23.

The results of the study at Public Elementary School 16 Biau, Buol Regency showed that school management had a positive and significant effect on the digital literacy skills of students at Public Elementary School 16 Biau, Buol Regency with the resulting regression equation  $\hat{Y} = 27.771 + 0.641X$  with a sig.  $0.000 < 0.05$ . This suggests that school management can help students improve their digital literacy skills. The effect of school management on students' digital literacy skills is 30%. As a result, this study provides implications for educational institution managers in terms of the importance of paying attention to the execution of effective school management. Effective school management will influence many areas of the school, including students' digital literacy skills. Students' digital literacy skills will enable them to find and select accurate information based on their needs. Thus, good school management can facilitate students to improve their digital literacy skills.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Sekolah merupakan suatu institusi yang didalamnya terdapat berbagai komponen, seperti guru, peserta didik, dan pegawai administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada berbagai bidang yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan sekolah yang efektif agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung sumber daya manusia yang profesional. Manajemen sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi yang diperoleh.<sup>1</sup> Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan harus menggunakan suatu sistem, artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti guru-guru, staff TU, orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan.

---

<sup>1</sup> Irwan Fathurrochman et al., "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1363–1374.

Sekolah memerlukan adanya manajemen yang efektif agar pekerjaan dapat berjalan lancar. Manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Manajemen sekolah pun dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Efektivitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, personel lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya, hasil nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.<sup>2</sup>

Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, transparan, responsible dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Suatu sekolah dikatakan efektif adalah bilamana sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan dan keberhasilan dari sekolah tersebut merupakan keberhasilan

---

<sup>2</sup> Mohammad Nurul Huda, "Membentuk Sekolah Yang Efektif," *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 43–63.

<sup>3</sup> Nurdin, "Manajemen Sekolah Efektif Dan Unggul," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2011): 1–8.

kepala sekolah.<sup>4</sup> Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan secara dominan ditentukan oleh keandalannya dalam mengatur organisasi sekolah termasuk menjadikan sekolahnya sebagai sekolah efektif atau unggul sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi saat ini tidak lepas dari kemajuan teknologi. Kehadiran teknologi memberikan dampak positif bagi kehidupan dengan segala kemudahan yang disajikan. Kemajuan teknologi tidak semata-mata memberikan dampak positif, tetapi juga memungkinkan ada hal negatif di sisi lainnya.<sup>5</sup> Penggunaan teknologi yang tepat akan melahirkan berbagai keuntungan dengan banyaknya kemudahan-kemudahan yang disajikan, tetapi penggunaan teknologi tidak tepat justru dapat melahirkan dampak negatif yang memungkinkan terjadinya pemalsuan serta penyalahgunaan informasi. Dampak positif dan negatif tersebut dapat timbul tergantung dengan kemampuan yang dimiliki pengguna dalam memanfaatkan teknologi.

Perkembangan teknologi saat ini telah merambah dan dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Budiman bahwa penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan perlu digunakan terlebih dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>6</sup> Teknologi saat ini bukan lagi sekadar faktor pendukung, tetapi sudah menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan

---

<sup>4</sup> Anik Muflihah and Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* 7, no. 2 (2019): 48–63.

<sup>5</sup> Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 48–52, <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>.

<sup>6</sup> Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan," *ALTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31–43.

pembelajaran. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran adalah pemanfaatan internet untuk mencari berbagai informasi. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Rahman bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran akan memudahkan guru dan peserta didik menelusuri informasi-informasi terkait materi pelajaran yang dibutuhkan.<sup>7</sup> Kehadiran internet memudahkan manusia untuk melakukan gerakan literasi.

Pentingnya gerakan literasi seiring dengan kebutuhan manusia terhadap berbagai macam informasi. Terkait dengan literasi (membaca dan menulis) dalam Islam merupakan suatu keharusan dan sekaligus menjadi perintah, sebagaimana dalam QS al-‘Alaq/96: 1-5 yang menjadi wahyu pertama disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>8</sup>

Ayat tersebut merupakan perintah tentang pentingnya membaca dan menulis. Kalimat “baca” dalam ayat ini di ulang sampai tiga kali dan satu kali kalimat menulis. Dengan demikian, QS al-‘Alaq ayat 1-5 tersebut mengisyaratkan tentang perintah berliterasi (baca-tulis). Bila dilihat lebih mendalam terkait perintah

---

<sup>7</sup> Danial Rahman, “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi,” *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 1 (2021): 9–14.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 2016), 597.

iqra' (membaca) dan qalam (menulis) dalam wahyu pertama tersebut, hal ini memberikan makna gamblang bahwa betapa pentingnya literasi bagi manusia pada umumnya. Artinya, kegiatan literasi (baca-tulis) ini tidak boleh dilepaskan dalam kehidupan manusia. Saat ini, kemudahan untuk mengakses informasi semakin mudah dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan jaringan internet yang mendukung.

Internet menjadi salah satu jembatan yang paling sering digunakan dalam mencari berbagai macam informasi. Hal tersebut karena internet menyajikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi apa pun, termasuk informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Banyaknya situs maupun aplikasi pembelajaran membuat pelajar semakin mudah menemukan informasi yang berhubungan dengan tugas, memperdalam pengetahuan, mengembangkan skill dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Kemudahan tersebut tentu sangat menguntungkan peserta didik agar lebih efektif dan efisien dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Bahkan, Fadila, dkk. mengemukakan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan belajar adalah kemampuan dalam mencari informasi yang dibutuhkan di jejaring digital/internet.<sup>10</sup>

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini menyebabkan informasi yang terdapat di internet sangat melimpah dan mudah untuk diperoleh. Kemudahan tersebut menyebabkan ketergantungan peserta didik dalam menggunakan internet. Hal tersebut menyebabkan perubahan perilaku peserta didik dalam memanfaatkan

---

<sup>9</sup> Sari Mellina Tobing, "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila," *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2019): 64–73.

<sup>10</sup> Riza Nur Fadila et al., "Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 880–891.

dan mengelola informasi yakni pemanfaatan sumber informasi dari buku teks menjadi digital. Kenyataan yang terjadi saat ini terkait banyaknya informasi di internet seharusnya mendorong peserta didik agar lebih selektif dan mampu memaksimalkan penggunaan internet sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi.<sup>11</sup> Kemajuan teknologi yang terjadi tentu tidak dapat diterima begitu saja. Kemudahan yang disajikan internet tentu perlu perhatian lebih lanjut untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam menggunakan informasi yang diperoleh dari internet. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital agar dapat menemukan dan menggunakan informasi yang tepat.

Peserta didik perlu melakukan analisis kritis terhadap informasi yang diperoleh dari internet. Peserta didik perlu memiliki kompetensi literasi digital agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dan memiliki nilai manfaat.<sup>12</sup> Istilah literasi digital diperkenalkan oleh Gilster pada tahun 1997 dengan mendefinisikannya sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang diakses melalui komputer.<sup>13</sup> Seiring perkembangannya, literasi digital tidak hanya terbatas pada penggunaan dan penguasaan komputer saja, tetapi juga pemanfaatan informasi yang diperoleh sehingga dapat berkontribusi bagi pengguna.<sup>14</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Syaripuddin, dkk. mengemukakan bahwa literasi digital sebagai

---

<sup>11</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, and Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (2017): 61–76.

<sup>12</sup> Fitriyani dan Septian Mukhlis, "Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi: Systematic Literature Review," *Jurnal Dikoda* 2, no. 1 (2021): 13–20.

<sup>13</sup> Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Willy, 1997), 1.

<sup>14</sup> Novi Kurnia et al., *Literasi Digital Keluarga: Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet* (Yogyakarta: Center for Digital Society (CfDS), 2017), <https://opac.peradaban.ac.id/index.php/index.php?p=fstream-pdf&fid=945&bid=7502>.

kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menyampaikan informasi.<sup>15</sup>

Gerakan literasi digital mulai digulirkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud pada tahun 2016 dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/ atau Dinas Pendidikan/Kabupaten.<sup>16</sup> Kompetensi literasi digital yang harus dimiliki peserta didik tidak terlepas dari tuntutan kecakapan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik. Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 atau biasa disebut dengan 4C yakni *creative thinking* (berpikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication* (berkomunikasi), dan *collaboration* (berkolaborasi).<sup>17</sup> Keterampilan tersebut mencakup kemampuan menganalisis, mengakses, mensintesis, memeriksa, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti informasi.

Pembelajaran abad 21 mengharuskan peserta didik mengembangkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan tercapai tujuan pembelajaran yakni kecakapan dalam berpikir dan belajar sebagai representasi *new literacy*. Pembelajaran abad 21 perlu dihadapi peserta didik dengan berbagai kompetensi teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya adalah pengetahuan dan kemampuan dalam berliterasi

---

<sup>15</sup> Acep Syaripudin et al., *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, n.d., <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

<sup>16</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 2.

<sup>17</sup> Resti Septikasari and Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): 2635–2638.

digital. Kompetensi literasi digital menjadi adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran. Literasi digital dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas.

Kemampuan literasi digital peserta didik dapat dilihat dari aspek yang menjadi indikator yang mencerminkan kemampuannya. Terdapat 8 komponen literasi digital, yaitu: (1) *functional skill and beyond, creativity, collaboration, communication, the ability to find and select information, critical thinking and evaluation, cultural and social understanding, dan e-safety*.<sup>18</sup> Selain itu, Ferrari mengemukakan bahwa pengukuran kompetensi literasi digital peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu *information, communication, content-creation, safety, dan problem-solving*.<sup>19</sup>

Pentingnya kompetensi literasi digital dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan banyak peneliti melakukan penelitian terkait hal tersebut. Sutrisna menyatakan bahwa literasi digital akan menciptakan pola pikir kreatif dan kritis khususnya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Literasi digital akan membantu peserta didik memperoleh informasi yang akurat dan berkualitas.<sup>20</sup> Penelitian lain juga dilakukan oleh Heriyanto menemukan bahwa perkembangan media digital belum diimbangi dengan kemampuan mengolah informasi, baik dalam menyaring informasi yang diterima atau yang dibagikan. Informasi yang diperoleh melalui media digital langsung saja diterima tanpa melalui analisis mendalam terhadap

---

<sup>18</sup> Cassie Hague and Sarah Payton, "Digital Literacy Across the Curriculum," *Curriculum & Leadership Journal* 9, no. 10 (2011): 1–10.

<sup>19</sup> Anusca Ferrari, *DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe* (Luxembourg: Publications Office of the European Union, 2013), 4.

<sup>20</sup> I Putu Gede Sutisna, "Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni* 8, no. 2 (2020): 268–283, <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/stilistika/article/view/773>.

konten dan kebenaran informasi, dan juga masih rendahnya pemahaman siswa terhadap penggunaan internet dan media digital.<sup>21</sup>

Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menulis informasi yang jelas melalui tulisan dan media lainnya pada berbagai platform digital yang tersedia. Literasi digital dievaluasi oleh tata bahasa individu, komposisi, keterampilan mengetik dan kemampuan untuk menghasilkan tulisan, gambar, audio, serta desain menggunakan teknologi.<sup>22</sup> Kemampuan literasi digital peserta didik yang baik akan berupaya untuk mencari/menyeleksi informasi yang penting serta memahami, mengomunikasikan, dan menyampaikan gagasan-gagasan di ruang digital. Dengan demikian, kemampuan literasi digital akan membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir, berkomunikasi, dan berkarya yang akhirnya bermuara pada kesuksesan belajar.<sup>23</sup>

Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan. Hal tersebut disebabkan karena guru merupakan orang yang akan mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Bahkan, guru menjadi sosok yang menjadi tokoh identifikasi diri dan sosok teladan bagi peserta didiknya.<sup>23</sup> Dengan demikian, guru merupakan faktor yang paling dominan dan

---

<sup>21</sup> Heriyanto, "Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis di Tangerang," *Jurnal Vijjacariya* 5, no. 2 (2018): 17–32.

<sup>22</sup> Rahmat Syah, Daddy Darmawan, dan Agus Purnawan, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital," *Jurnal AKRAB* 10, no. 2 (2019): 60–69, <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/290>. <sup>23</sup>Atep Sujana dan Dewi Rachmatin, "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana," *Conference Series Journal* 1, no. 1 (2019): 1–7, <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>.

<sup>23</sup> Danial Rahman dan Ahmad Husain, *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim Dan Budaya Dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 28.

<sup>25</sup>Danial, Muljono Damopolii, dan St. Syamsudduha, "Hubungan Antara Budaya Madrasah Dengan

paling penting dalam pendidikan formal karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kualitas kerjanya dalam mendidik peserta didiknya.<sup>25</sup> Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki, tetapi guru juga harus mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didiknya agar mau belajar sehingga meningkatkan prestasi dan hasil belajarnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat membutuhkan guru yang mampu mengelola kelas sebagai bagian dari manajemen sekolah agar mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>24</sup> Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran. Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan pengajar yang menimbulkan proses belajar.<sup>25</sup>

Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru harus mampu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan serta mampu mengkondisikan siswa untuk belajar. Pengelolaan kelas bertujuan untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mempelajari semua hal yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu,

---

Motivasi Kerja Guru Di MTs Se-Kecamatan Sinjai Barat,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 22, no. 1 (2019): 141–156.

<sup>24</sup> Gangsar Febri Utama, “Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 16 (2016): 536–543.

<sup>25</sup> Budi Purnomo dan Febliana Aulia, “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 73–91.

dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran guru seringkali harus menghadapi kejadian tak terduga, namun seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengontrol keadaan tersebut, menggunakan strategi manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas yang efektif dengan mengonstruksi iklim kelas yang positif merupakan tujuan penting bagi semua guru.<sup>26</sup>

Beberapa guru sering mengalami masalah dalam kegiatan pembelajaran yaitu keadaan kelas yang kurang kondusif sehingga mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan tindakan pencegahan yang bersifat korektif dalam rangka menyediakan kondisi pembelajaran yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga peserta didik merasa kenyamanan dan aman untuk belajar.

SD Negeri 16 Biau merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di Kabupaten Buol. Perkembangan dan kemajuan teknologi menuntut guru di sekolah tersebut untuk memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran berbasis digital, termasuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Kemampuan literasi digital peserta didik perlu pembinaan dari guru melalui upaya, termasuk manajemen kelas yang baik. Akan tetapi, masih terdapat guru yang belum begitu paham tentang IT. Hal tersebut menjadi penghambat bagi guru untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik dalam kaitannya penggunaan teknologi informasi. Dengan manajemen sekolah yang baik, guru di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol

---

<sup>26</sup> Katharina Sieberer-Nagler, "Effective Classroom-Management & Positive Teaching," *English Language Teaching* 9, no. 1 (2016): 163–172.

diharapkan mampu meningkatkan literasi digital peserta didiknya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol.

### ***B. Rumusan Masalah***

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol?”. Masalah pokok tersebut kemudian dirumuskan ke dalam beberapa submasalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah manajemen sekolah berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol?
2. Apakah manajemen sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yang hendak dicapai, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.
- b. Untuk menguji signifikansi pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan, baik secara teoretis (ilmiah) maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat berguna dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan sekaligus menambah wawasan keilmuan, terutama yang terkait dengan pelaksanaan manajemen sekolah dan kemampuan literasi digital peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberi sumbangsih pemikiran dan masukan terhadap para pengelola pendidikan, khususnya kepala sekolah/madrasah dan guru. Kepala sekolah/madrasah dan guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk menerapkan manajemen sekolah yang baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi bagi seluruh warga sekolah tentang pentingnya menerapkan manajemen sekolah yang baik karena berdampak pada kemampuan literasi digital peserta didik.

***D. Garis-Garis Besar Isi Tesis***

Penelitian ini memuat 5 (lima) bab yang terdiri dari bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metode penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan, dan bab penutup. Kelima bab tersebut dibuat secara terpisah yang masing-masing berisi dan mengandung penjelasan secara rinci sesuai judul bab-nya. Garis-garis besar isi tesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama sebagai pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi tesis. Latar belakang masalah berisi tentang informasi yang tersusun secara sistematis terkait fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk di teliti. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait variabel atau topik permasalahan yang dipilih dan menjadi perhatian untuk dijawab secara empiris sesuai realitas yang terjadi pada subjek/objek penelitian. Tujuan dan kegunaan

penelitian merupakan deskripsi tentang hal-hal yang ingin dicapai dan kebermanfaatan penelitian yang dilakukan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang di dalamnya memuat kajian penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Dalam penelitian ini, kajian pustaka berisi tentang uraian sistematis berdasarkan hasil penelusuran penulis pada berbagai literatur terkait manajemen sekolah dan kemampuan literasi digital peserta didik. Penelusuran literatur tersebut dilakukan melalui buku referensi, hasil penelitian, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang dapat diakses secara online (non-cetak) maupun yang diterbitkan secara offline (cetak). Kerangka pemikiran berisi tentang alur pemikiran peneliti yang dibuat berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya. Hipotesis berisi tentang jawaban sementara yang masih bersifat teoretis dari rumusan masalah yang diajukan.

Bab ketiga berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian dalam tesis ini memuat tentang prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian, seperti pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi tentang paparan dan deskripsi hasil analisis data pada masing-masing variabel yang diteliti, yaitu penerapan manajemen sekolah dan kemampuan literasi digital peserta didik pada SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Pembahasan berisi penjelasan tentang hasil penelitian yang dipaparkan dengan mengaitkan antara temuan di lapangan dan teori-teori/hasil penelitian sebelumnya agar dapat melahirkan novelty atau kebaruan dalam penelitian.

Bab kelima berisi tentang penutup yang di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan implikasi penelitian. Kesimpulan berisi tentang jawaban empiris

secara singkat terkait masalah yang diajukan pada rumusan masalah penelitian. Implikasi penelitian berisi pemaparan tentang dampak atau kebermanfaatan serta saran konstruktif terkait penelitian yang dilakukan kepada berbagai pihak.

Bagian akhir tesis ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang digunakan atau dirujuk dalam penulisan tesis ini. Selain itu, bagian akhir dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang tidak termuat dalam isi, persuratan dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Bagian ini merupakan penelusuran tentang penelitian-penelitian yang telah atau pernah dilakukan oleh orang lain dalam tema yang sama sehingga mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Zuri Pamuji**

Penelitian Pamuji tentang *Manajemen Kelas dan Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Pasir Lor Banyumas*. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis gerakan literasi sekolah melalui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru di MI Muhammadiyah Pasir Lor Banyumas. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut berbasis pada teori Miles dan Huberman yang memiliki tiga kegiatan utama, yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing and verification*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam melakukan manajemen kelas melalui penataan perabot yang terdapat di kelas dengan tepat, adanya penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang proaktif, serta tindakan pencegahan dan respon ketika ada perilaku indiscipliner pada peserta didik. Pola manajemen kelas yang dilakukan oleh tersebut dapat membantu terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah (GLS).<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Zuri Pamuji, "Manajemen Kelas Dan Gerakan Literasi Sekolah Di MI Muhammadiyah

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena penelitian tersebut membahas tentang manajemen kelas sebagai bagian dari manajemen sekolah. Selain itu, kajian literasi digital memiliki keterkaitan dengan literasi sekolah yang dikaji pada penelitian tersebut. Penelitian tersebut juga menjadikan guru dan peserta didik sebagai subjek utama dalam penelitian. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih spesifik membahas tentang manajemen kelas, sedangkan penelitian ini lebih kompleks pada manajemen sekolah. Selain itu, penelitian tersebut mengkaji literasi sekolah yang lebih luas cakupannya dengan literasi digital dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan juga berbeda karena penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

## **2. Penelitian Sri Sudarlina**

Sudarlina telah melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Sekolah tentang Literasi Membaca Untuk Menanamkan Budipekerti pada Masa Pandemi di SD Negeri Wates 2 Magelang*. Penelitian tersebut dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam gerakan literasi membaca dan manajemen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SD Negeri Wates 2 mewujudkan kegiatan literasi dengan membentuk Gerakan Literasi Sekolah yang

---

Pasir Lor Banyumas,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021): 167–181.

diberi nama “Sasana Ngilmu” dengan tujuan agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan ini beranggotakan seluruh warga sekolah juga wali murid. Pada kegiatan literasi guru menugaskan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaannya pada masa pandemi lewat daring dan luring sesuai kondisi kelas masing-masing. Kegiatan penelitian ini sesuai dengan tujuan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan menanamkan budi pekerti lewat literasi pada peserta didik dari pengaruh negatif dari teknologi yang semakin canggih.<sup>28</sup>

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena samasama membahas tentang manajemen sekolah dan literasi membaca. Akan tetapi, penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian tersebut memfokuskan manajemen sekolah tentang literasi membaca untuk menanamkan budi pekerti peserta didik, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh manajemen sekolah terhadap literasi digital peserta didik. Meskipun sama-sama dilakukan pada jenjang sekolah dasar, tetapi lokasi penelitian yang ditentukan berbeda. Lebih lanjut, literasi yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak mengarah pada literasi digital sebagaimana yang ditetapkan dalam penelitian ini.

### **3. Penelitian Fenia Pranilsa dan Marina Selfia Monika**

Pranilsa dan Monika telah melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh manajemen sekolah

---

<sup>28</sup> Sri Sudarlina, “Manajemen Sekolah Tentang Literasi Membaca Untuk Menanamkan Budipekerti Pada Masa Pandemi Di SD Negeri Wates 2 Magelang,” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru* (2021): 955–965, [https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen\\_sekolah](https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_sekolah).

terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 14/I Sungai Baung Kabupaten Batang Hari. Penelitian mereka dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah kepala sekolah, guru, dan staf masing-masing memiliki fungsi, kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linear sederhana. Hasil penelitiannya membuktikan adanya pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>29</sup>

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel manajemen sekolah yang juga digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut juga menggunakan analisis kuantitatif, seperti halnya dalam penelitian ini. Akan tetapi, variabel dependen dalam penelitian tersebut menggunakan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini menggunakan literasi digital. Dengan demikian, penelitian tersebut menguji pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh manajemen sekolah terhadap literasi digital peserta didik. Selain itu, meskipun penelitian sama-sama dilakukan pada tingkat sekolah dasar, tetapi lokasinya berbeda.

#### **4. Penelitian Irwan Fathurrochman, Puja Adilah, Amilia Anjriyani, dan Aris Yudha Prasetya**

Penelitian Fathurrochman, dkk. tentang *Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif*. Penelitian tersebut dilakukan pada SMAN 03 Rejang Lebong dengan pendekatan kualitatif yang tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan manajemen sekolah yang diterapkan. Sasaran yang diteliti adalah

---

<sup>29</sup> Fenia Pranilsa and Marina Selfia Monika, "Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 2 (2022): 262–266.

kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola sekolah. Instrumen yang digunakan dalam hal ini peneliti menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa SMAN 03 Rejang Lebong telah berhasil dalam menerapkan manajemen sekolah yang efektif sehingga sekolah ini mampu menghasilkan mutu lulusan yang baik. Kepala sekolah sudah menerapkan manajemen sekolah yang efektif dan melaksanakan peran dan fungsi manajerialnya dengan cukup baik, manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan untuk mewujudkan sekolah efektif, meliputi: program, anggaran, dan prosedur, pemenuhan sarana dan prasarana, disiplin guru dan siswa.<sup>30</sup>

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena samasama membahas tentang penerapan manajemen sekolah. Meskipun sama-sama membahas manajemen sekolah, tetapi penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis penerapan manajemen sekolah, tetapi juga menguji pengaruhnya terhadap kemampuan literasi digital peserta didik. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang ditetapkan, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah menengah dan penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, subjek penelitian yang digunakan memiliki karakteristik berbeda.

##### **5. Penelitian Rahmat Syah, Daddy Darmawan, dan Agus Purnawan**

Penelitian Syah, dkk. dengan judul *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital*. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi IBM Asmi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui

---

<sup>30</sup> Irwan Fathurrochman et al., "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1363–1374.

metode *survey*. Responden penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Ekonomi IBM Asmi dengan pengambilan sampel *purposive* sebanyak 120 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes kemampuan literasi digital. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis jalur untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *online* terhadap kemampuan literasi digital secara signifikan, nilai akademik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital, peran orangtua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital, dan intensitas membaca memengaruhi kemampuan literasi digital secara signifikan.<sup>31</sup>

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena samasama membahas tentang literasi digital sebagai kajian penelitian. Akan tetapi, penelitian tersebut menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi digital tanpa menentukan variabel yang berpengaruh terhadapnya. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menentukan manajemen sekolah sebagai variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap kemampuan literasi digital peserta didik. Teknik analisis yang digunakan juga berbeda karena penelitian tersebut menggunakan analisis jalur, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh.

---

<sup>31</sup> Rahmat Syah, Daddy Darmawan, dan Agus Purnawan, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital,” *Jurnal AKRAB* 10, no. 2 (2019): 60–69, <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/290>.

## 6. Penelitian Riki Perdana, Riwa Yani, Jumadi Jumadi, dan Dadan

### Rosana

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana, dkk. dengan judul *Assessing Students' Digital Literacy Skill in Senior High School Yogyakarta*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki kemampuan literasi digital peserta didik kelas X dan XI SMA di Yogyakarta. Untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan siswa menggunakan uji-t sampel independen. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan literasi digital siswa masih kurang dan harus ada upaya untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Mereka juga merekomendasikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Pembelajaran berbasis keterampilan literasi digital harus diintegrasikan ke dalam kurikulum.<sup>32</sup>

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada aspek yang dikaji, yaitu kemampuan literasi digital peserta didik. Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama menganalisis kemampuan literasi digital peserta didik. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hanya berfokus pada kemampuan literasi digital peserta didik, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut tidak mencari pengaruh antarvariabel, sedangkan penelitian ini mencari dan menguji pengaruh variabel manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik. Selain itu, jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda karena penelitian tersebut dilakukan pada sekolah menengah, sedangkan penelitian ini

---

<sup>32</sup> Riki Perdana et al., "Assessing Students' Digital Literacy Skill in Senior High School Yogyakarta," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 8, no. 2 (2019): 169–177.

dilakukan pada tingkat sekolah dasar sehingga subjek penelitiannya pun memiliki karakteristik yang berbeda.

**7. Penelitian Abdul Jalil Toha Tohara, Shamila Mohamed Shuhidan,  
Farrah Diana Saiful Bahry, dan Mohd Norazmi bin Nordin**

Penelitian yang dilakukan oleh Tohara, dkk. tentang *Exploring Digital Literacy Strategies for Students with Special Educational Needs in the Digital Age*. Penelitian tersebut bertujuan untuk membahas membahas konsep keterampilan literasi digital untuk mendukung strategi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus di Malaysia berdasarkan perspektif guru. Model keterampilan literasi digital terdiri dari keterampilan kognitif, teknologi dan etika sebagai pedoman dasar untuk mengeksplorasi strategi belajar mengajar literasi digital untuk siswa berkebutuhan khusus. Penelitian tersebut menggunakan wawancara bersama dengan guru yang mengajarkan literasi digital. Temuan penelitian mereka membuktikan bahwa *the digital literacy skills model is able to improve the teaching and learning strategies needed for SNS in the digital environment*.<sup>33</sup>

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan aspek yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan literasi digital peserta didik. Akan tetapi, penelitian tersebut dilakukan untuk mendukung strategi pembelajaran bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus melalui literasi digital, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh manajemen sekolah terhadap literasi digital peserta didik. Dengan demikian, penelitian tersebut tidak melakukan uji pengaruh dan tidak menggunakan variabel manajemen sekolah seperti dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan melalui

---

<sup>33</sup> Abdul Jalil Toha Tohara et al., "Exploring Digital Literacy Strategies for Students with Special Educational Needs in the Digital Age," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. 9 (2021): 3345–3358.

pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif sehingga analisis yang digunakan pun berbeda.

## **8. Penelitian Zeth Rodo Landa, Tarsicius Sunaryo, dan Hotner**

### **Tampubolon**

Penelitian yang dilakukan oleh Landa, dkk. dengan judul *Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao*. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Responden dalam penelitian tersebut adalah guru yang berjumlah 30 orang yang ditentukan berdasarkan sampel jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi linear berganda. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa literasi digital dan manajemen pembelajaran dapat menjelaskan variasi pada minat belajar peserta didik. Kemampuan literasi digital lebih besar pengaruhnya dibandingkan manajemen pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik.<sup>34</sup>

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang literasi digital dan manajemen pembelajaran sebagai bagian dari manajemen sekolah. Penelitian tersebut juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih kompleks karena menggunakan 3 variabel yang diuji, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel. Selain itu, penelitian tersebut menjadikan variabel literasi digital sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menjadikan literasi digital sebagai variabel dependen. Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan juga berbeda.

---

<sup>34</sup> Zeth Rodo Landa, Tarsicius Sunaryo, and Hotner Tampubolon, "Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Pelita Rantepao," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 718–734.

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Manajemen Sekolah**

#### **a. Pengertian Manajemen Sekolah**

Manajemen sekolah dalam bahasa Inggris disebut “*school management*” merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah. Manajemen sekolah dapat terlaksana melalui kolaborasi dari berbagai pihak yang mencakup guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipasi masyarakat.

Manajemen sekolah dapat mengubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (*local stakeholders*).<sup>35</sup>

Manajemen Sekolah merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan mendayagunakan segala sumber yang ada di lingkungan sekolah.<sup>36</sup> Manajemen sekolah adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh kepada kepala sekolah, atas kesiapan seluruh staf sekolah, untuk memanfaatkan semua sumber dan fasilitas belajar yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa serta memiliki akuntabilitas atas segala tindakan tersebut. Dengan demikian, manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidahkaidah otonomi, akuntabilitas,

---

<sup>35</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Cet. I; Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 11.

<sup>36</sup> Didik Prangbakat, *Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2001), 3.

partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.<sup>37</sup>

Manajemen sekolah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi manajemen sekolah sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Dengan diberikannya kesempatan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi, dengan melakukan eksperimentasi-eksperimentasi di lingkungan sekolahnya. Manajemen sekolah mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

Manajemen sekolah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan sekolah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pendidikan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 34.

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)., 25.

Manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non-manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Jika suatu lembaga pendidikan telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan maka sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah yang efektif yang mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang berprestasi, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, manajemen sekolah pada dasarnya merupakan sistem pengelolaan persekolahan dalam mengatur kehidupan sekolah sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan yang diberi kewenangan dan kekuasaan yang lebih luas kepada institusi sekolah. Selain itu, manajemen sekolah merupakan substansi dari manajemen pendidikan di suatu sekolah atau manajemen berbasis sekolah (*school-based management*).

#### b. Tujuan Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara rinci, tujuan Manajemen Sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.<sup>39</sup>

Menurut Subakir, tujuan utama penerapan manajemen sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri.<sup>40</sup> Adapun menurut Mulyasa, tujuan manajemen sekolah adalah:

- 1) Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
- 2) Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
- 3) Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku I Konsep Dan Pelaksanaan MPMBS* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 5.

<sup>40</sup> Supriono Subakir dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Surabaya: SIC, 2001), 5.

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 25.

Adapun garapan dalam manajemen pendidikan menurut Rohiat, adalah sebagai berikut: 1) manajemen kurikulum, 2) manajemen anggota, 3) manajemen kesiswaan, 4) manajemen keuangan, 5) manajemen sarana dan prasarana; 6) manajemen layanan khusus, dan 7) manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.<sup>42</sup> Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan kegiatan yang di dalamnya mencakup pengaturan berbagai komponen penting dalam menunjang pendidikan di sekolah. Pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik jika bidang garapan manajemen pendidikan tersebut tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam melakukan pengelolaan terhadap berbagai aspek di dalamnya.

### c. Prinsip-Prinsip Manajemen Sekolah

Penerapan manajemen sekolah di sekolah harus didasarkan pada prinsip tertentu yang dijadikan sebagai landasan pengelolaan. Menurut Nurkolis, prinsip manajemen sekolah meliputi prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip sistem pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia.<sup>43</sup>

#### 1) Prinsip Ekuifinalitas (*Principle of Equifinality*)

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen Sekolah menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing.

#### 2) Prinsip Desentralisasi (*Principle of Decentralization*)

---

<sup>42</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 52.

<sup>43</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi* (Cet. III; Jakarta: Grasindo, 2006), 21.

Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip ekuifinalitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan. Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya.

- 3) Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri (*Principle of Self-Managing System*)  
Prinsip ini terkait dengan prinsip sebelumnya, yaitu prinsip ekuifinalitas dan prinsip desentralisasi. Ketika sekolah menghadapi permasalahan maka harus diselesaikan dengan caranya sendiri. Sekolah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah.

#### 4). Prinsip Inisiatif Manusia (*Principle of Human Initiative*)

Berdasarkan perspektif ini maka Manajemen Sekolah bertujuan untuk membangun lingkungan yang sesuai untuk warga sekolah agar dapat bekerja dengan baik dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat diukur dari perkembangan aspek sumber daya manusianya. Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis.

Menurut Usman, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan manajemen sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Komitmen, yaitu kepala sekolah dan warga sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah untuk menerapkan manajemen sekolah.

- 2) Kesiapan, yaitu semua warga sekolah harus siap fisik dan mental untuk menerapkan manajemen sekolah.
- 3) Keterlibatan, yaitu pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
- 4) Kelembagaan, yaitu sekolah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- 5) Keputusan, yaitu segala keputusan sekolah dibuat oleh pihak yang benarbenar mengerti tentang pendidikan.
- 6) Kesadaran, yaitu guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum.
- 7) Kemandirian, yaitu sekolah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana.
- 8) Ketahanan, yaitu perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan stakeholders sekolah”.<sup>44</sup>

Penerapan manajemen sekolah pada suatu sekolah ditandai dengan berbagai indikator. Karakteristik sekolah yang melaksanakan manajemen sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Suprihatiningrum, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran yang efektivitasnya tinggi; 2) Kepemimpinan sekolah kuat; 3) Lingkungan sekolah aman dan tertib; 4) Pengelolaan tenaga kependidikan efektif; 5) Memiliki budaya mutu; 6) Memiliki tim kerja yang kompak, cerdas, dan dinamis; 7) Memiliki kewenangan (kemandirian) 8) Partisipasi tinggi dari warga sekolah dan masyarakat; 9) Memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen; 10) Memiliki kemauan untuk berubah; 11) Melakukan

---

<sup>44</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 8.

evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; 12) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; 13) Memiliki komunikasi yang baik; 14) Memiliki akuntabilitas; 15) Memiliki kemampuan menjaga keberlanjutan.<sup>45</sup>

Sistem manajemen sekolah hendaknya diperbaiki secara tepat dan teratur dari awal berdirinya suatu lembaga.<sup>46</sup> Perlu adanya perencanaan pembinaan terpadu program manajemen sekolah sehingga segala kepuasan guru dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan untuk meningkatkan berbagai aspek dalam lembaga tersebut dan mampu menghadapi segala macam persaingan yang semakin kompetitif. Hasanah dan Kristiawan mengemukakan bahwa manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kemampuan dan tanggung jawab terhadap tugas, tenaga kependidikan yang andal, dan semuanya itu harus didukung sarana dan prasarana yang memadai.<sup>47</sup> Oleh karena itu, manajemen sekolah hanya akan berhasil terimplementasi dengan baik jika sumber daya manusia yang dimilikinya mampu bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, penerapan manajemen sekolah membutuhkan kolaborasi dan koordinasi yang kuat demi terciptanya pendidikan yang berkualitas di sekolah.

#### d. Peran Guru dalam Mengelola Kelas sebagai Bagian dari Manajemen Sekolah

---

<sup>45</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 322.

<sup>46</sup> Liskayani, Muhammad Kristiawan, and Tobari, "Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Air Kumbang Berdasarkan Beban Kerja Sesuai Dengan Peraturan Pemerintah," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 1 (2019): 65–84.

<sup>47</sup> Miftahul Laili Hasanah and Muhammad Kristiawan, "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 97–111.

Manajemen kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas belajar, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Dengan demikian, fungsi dari pengelolaan kelas adalah untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan mengembangkan kontrol diri.<sup>48</sup>

Manajemen kelas merupakan seni dan praktis yang dilakukan oleh guru, baik secara individu, dengan atau melalui orang lain (seperti “*team teaching*” dengan teman sejawat atau teman sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Jika mengacu pada proses manajemen, manajemen kelas juga memiliki proses, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (evaluasi).<sup>49</sup>

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas juga bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, proses tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>50</sup> Hal serupa dikemukakan oleh Fathurrohman dan Sutikno bahwa tujuan pengelolaan kelas

---

<sup>48</sup> Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, 16.

<sup>49</sup> Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*, 8.

<sup>50</sup> Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, 29.

adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mutu pembelajaran akan tercapai apabila tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>51</sup>

Tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua, yaitu tujuan untuk peserta didik dan tujuan untuk pendidik. Manajemen kelas bagi peserta didik bertujuan untuk mengembangkan tanggung jawab individu serta mengontrol diri sendiri, sedangkan manajemen kelas bagi pendidik bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pengajaran.<sup>52</sup> Lebih lanjut, tujuan manajemen kelas secara khusus sebagaimana dikemukakan oleh Wiyani, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.
- 6) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.<sup>53</sup>

Pengelolaan kelas juga bertujuan untuk menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial,

---

<sup>51</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 104.

<sup>52</sup> Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, 221.

<sup>53</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 61-63.

emosional, dan intelektual dalam kelas.<sup>54</sup> Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik. Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas seperti dikemukakan oleh Wraag dalam Rusydie dapat dideteksi atau dilihat dari: “Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa atau guru. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugasnya yang sesuai dengan kemampuannya”.<sup>55</sup>

Apabila tujuan dari manajemen kelas sudah tercapai, maka ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan dari manajemen tersebut, yaitu:

- 1) Sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila sesudah itu setiap siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja. Siswa tidak mudah menyerah dan pasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakan. Setidaknya, siswa masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan problem yang sulit sekalipun.
- 2) Sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu

dengan percuma. Artinya, setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan membuat siswa mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 178.

<sup>55</sup> Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas.*, 107.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 32.

Manajemen kelas merupakan persyaratan penting yang menentukan terciptanya pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru baik secara individu maupun melalui orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

Dalam suatu sekolah, perlu kita sadari bahwa jumlah siswa di dalam kelas akan turut mewarnai dinamika kelas itu sendiri. Semakin banyak jumlah siswa yang ada dalam suatu kelas, maka kemungkinan besar akan semakin sering terjadi konflik antarsiswa. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa dalam suatu kelas, maka kecenderungan terjadi konflik juga akan semakin kecil. Oleh karena itu, agar manajemen kelas dapat diterapkan dengan baik, penting bagi para guru untuk dapat memahami beberapa prinsip dasar tentang manajemen kelas. Prinsip-prinsip dasar ini sangat dibutuhkan guna memperkecil timbulnya masalah atau gangguan dalam mengelola atau memajemen kelas. Beberapa prinsip manajemen kelas tersebut, antara lain sebagai berikut:

1) Guru Harus Hangat dan Antusias

Agar kelas dapat dikelola dengan baik, seorang guru harus bersikap hangat dan antusias kepada siswa. Untuk dapat memiliki sikap yang hangat kepada siswa guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- a) Bertanyalah tentang kabar siswa-siswi sebelum memulai pelajaran. Cara ini setidaknya dapat membangun kesan mendalam pada diri siswa dan membuat mereka benar-benar merasa diperhatikan.
- b) Sediakan waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, baik mengenai persoalan pelajaran atau persoalan lain.

- c) Berdoalah untuk mereka. Ketika guru secara khusyuk berdoa untuk siswa dan siswa mengamininya, maka pada saat itu terjalin hubungan emosional yang kuat antara guru dengan siswa.

Sedangkan untuk dapat memiliki sikap antusias kepada siswa, maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- a) Tidak pelit memberikan pujian kepada siswa. Memberi pujian sebelum mengakhiri kelas adalah suatu hal yang patut untuk dilakukan.
- b) Selalu berusaha untuk membantu siswa. Berikanlah jalan keluar atas masalah yang dikemukakan siswa, sekalipun tidak menyangkut dengan pelajaran.
- c) Sering melakukan *Sharing* pendapat dengan siswa. Ajaklah semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya, jika diantara mereka ada yang sedang mengemukakan masalah pribadinya.
- d) Menghargai setiap pendapat siswa. Hargailah setiap pendapat yang dikemukakan oleh siswa agar tercipta suasana yang akrab di kelas.

## 2) Guru Harus Mampu Memberikan Tantangan

Biasanya setiap siswa sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahu mereka. Karena itu, guru harus mampu memberikan tantangan yang dapat memancing antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajarannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tantangan, yaitu:

- a) Lakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. Apabila hari ini guru menyampaikan materi suatu pelajaran, maka evaluasi dapat dilakukan pada minggu yang akan datang.
- b) Selingi dengan kuis, misalnya guru membuat teka-teki yang bahan-bahannya diambil dari materi pelajaran. Atau ajaklah siswa untuk belajar di luar kelas sebagai sarana untuk *refreshing*.

- c) Kaitkan dengan dunia luar. Mengaitkan mata pelajaran dengan masalah-masalah lain yang sifatnya praktis juga dapat menjadi pilihan yang baik bagi para guru untuk memunculkan tantangan pada diri siswa.
- d) Menggunakan metode yang variatif. Guru harus menyadari bahwa siswa kemungkinan akan bosan dan jenuh dengan cara mengajar yang dia terapkan selama ini. Rasa bosan ini jelas memiliki pengaruh besar pada kemampuan berkonsentrasi siswa, sehingga guru perlu menggunakan atau mencoba banyak gaya dan metode mengajar dalam menyampaikan mata pelajaran.

### 3) Guru Harus Mampu bersikap Luwes

Setiap guru harus mampu bersikap luwes kepada siswanya. Artinya, di dalam kelas seorang guru tidak harus memosisikan diri sebagai orang yang serba tahu. Sesekali dalam waktu tertentu, guru juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai orang ‘saudara’, ‘orang tua’, maupun ‘sahabat’ bagi siswasiswinya. Pergaulan yang luwes antara seorang guru dengan siswa dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai. Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu:

- a) Memperlakukan siswa layaknya saudara/anak sendiri. Sebagai seorang saudara, tentu kita tidak canggung apabila hendak meminta bantuan atau diminta bantuan oleh mereka.
- b) Sesekali panggil siswa dengan panggilan ‘nak’. Panggilan akrab semacam ini dapat menimbulkan kesan mendalam dalam diri siswa, semacam perasaan kalau siswa adalah anak-anaknya sendiri.
- c) Sering menghabiskan waktu bersama siswa. Bermain bersama di waktu-waktu senggang bersama siswa juga dapat merenggangkan kita dengan mereka. Hindari bersikap gengsi yang terlampau kaku kepada siswa. Buang jauh-jauh anggapan bahwa guru harus selalu menjaga *image*

terhadap para siswanya, sehingga harus membatasi pergaulan dengannya, selain hanya kepentingan mengajar di dalam kelas.<sup>57</sup>

#### 4) Beri Penekanan pada Hal Positif

Perlu diketahui bahwa dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari terlalu fokus pada hal-hal negatif. Dalam kelas, pandangan dan sikap guru terhadap suatu hal dapat memberikan pengaruh besar bagi siswa. Hal-hal yang perlu dilakukan guru untuk dapat menumbuhkan sikap seperti ini antara lain:

- a) Jangan mencela siswa yang berbuat negatif di dalam kelas. Atur waktu di mana guru bisa berbicara dan menasehati siswa yang bersangkutan tanpa harus memermalukannya di depan teman-teman.
- b) Selalu ingatkan mereka terhadap tujuan dan cita-cita belajarnya, serta kemukakan apa saja hal-hal yang dapat merusak cita-cita itu.
- c) Berilah pujian jika ada siswa yang sudah melakukan tindakan-tindakan positif. Jangan lupa untuk mendorong dan memotivasi siswa-siswi yang lain untuk melakukan hal serupa.

Kelas yang ideal adalah ketika guru selalu berkonsentrasi pada hal-hal positif yang dilakukan siswa dan lebih memilih melakukan pendekatan personal saat harus menangani siswa yang bertindak negatif. Hal-hal di atas akan menjadikan suasana belajar dalam kelas selalu terjaga dengan baik.

#### 5) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik dapat mengembangkan sikap disiplin dengan baik. Begitu pula halnya dengan guru. Untuk mewujudkan tujuan itu, tentu saja guru harus memberikan teladan yang sesuai. Seorang guru tidak mungkin dapat mengelola kelas dengan baik jika mereka juga

---

<sup>57</sup> Ibid., 35-43.

kurang disiplin. Tunjukkan kepada siswa bahwa guru mereka juga menjunjung tinggi sikap disiplin dengan mempraktikkannya secara langsung.<sup>58</sup>

Peserta didik akan merasakan kenyamanan dalam belajar dan menerima pelajaran jika manajemen kelas tercipta secara kondusif. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang menjadi pelaksana manajemen sekolah harus mampu melakukan manajemen kelas yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didiknya. Peserta didik yang merasakan kenyamanan dalam belajar akan meningkatkan semangat mereka sehingga berdampak pada kemudahan dalam memahami materi pelajaran.

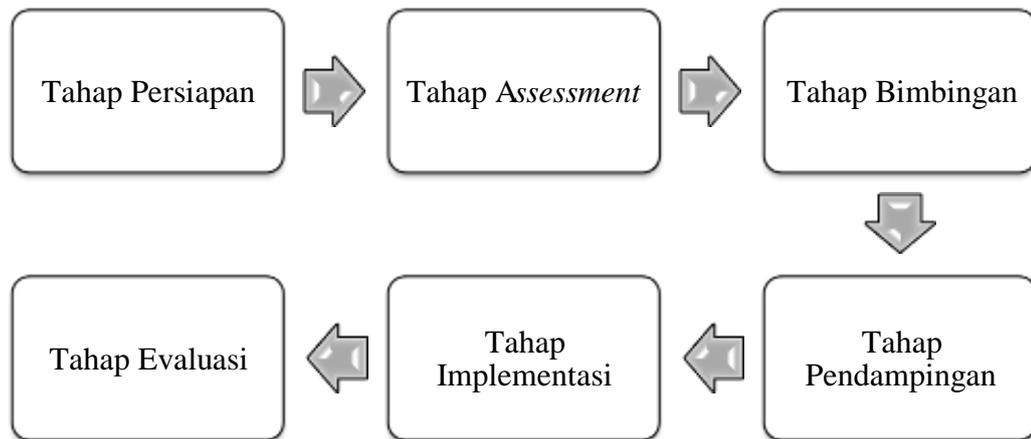
#### e. Tahapan Manajemen Sekolah dalam Pendampingan Literasi Digital

Penerapan suatu kebijakan atau program dalam organisasi membutuhkan pendampingan yang intensif agar dapat terimplementasi dengan baik. Literasi digital sebagai salah satu program di sekolah akan terlaksana dengan baik jika sekolah mampu melakukan manajemen yang baik. Manajemen sekolah dalam pendampingan literasi digital peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Muhammad, dkk. merumuskan beberapa tahapan dalam manajemen sekolah dalam kaitannya dengan pendampingan literasi digital pada peserta didik, yaitu tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap bimbingan belajar, tahap pendampingan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.<sup>59</sup> Keenam tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Ibid., 43-46.

<sup>59</sup> Alief Muhammad et al., "Meningkatkan Literasi Digital Dengan Pendampingan Belajar Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kota Probolinggo," *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 6, no. 1 (2022): 54-65, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/1312/999>.



Gambar 2.1 Tahapan Manajemen Sekolah terkait Pendampingan Literasi Digital

### 1) Tahap Persiapan

Sekolah melakukan koordinasi untuk menyesuaikan materi pembelajaran dan capaian pembelajaran. Tahap persiapan juga dilakukan untuk menentukan media dan aplikasi yang digunakan dalam menerapkan literasi digital.

### 2) Tahap *Assessment*

Sekolah melakukan identifikasi terhadap permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh peserta didik kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini bertujuan untuk terciptanya pembelajaran berbasis literasi digital dengan baik guru dan peserta didik. Tahap *assessment* juga perlu dilakukan untuk menilai kesesuaian antara media dan aplikasi yang digunakan dengan materi pelajaran.

### 3) Tahap Bimbingan Belajar

Pihak sekolah memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik tentang materi yang telah dikoordinasikan sebelumnya. Tahap ini juga dilakukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait penggunaan media dan aplikasi yang digunakan dalam menerapkan literasi digital di

sekolah. Oleh karena itu, bimbingan belajar diperlukan untuk menyamakan materi lagi agar dapat memahami materi yang akan dipelajari selanjutnya.

#### 4) Tahap Pendampingan

Pihak sekolah melakukan pendampingan belajar tentang literasi digital kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan media dan aplikasi berbasis digital dengan baik dan benar. Hal ini akan memberikan kemampuan adaptasi kepada peserta didik terhadap digitalisasi yang berkembang secara cepat dan terus menerus.

#### 5) Tahap Implementasi

Pihak sekolah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran berdasarkan materi yang telah dikoordinasikan sebelumnya. Pada tahap ini, media dan aplikasi yang disepakati kemudian diterapkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berbasis literasi digital. Implementasi literasi digital akan mudah dilakukan jika telah dipersiapkan dengan baik.

#### 6) Tahap Evaluasi

Pihak sekolah melakukan pengamatan dan penilaian terhadap ketercapaian hasil yang diharapkan. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk membandingkan antara rencana dan tujuan yang diharapkan dengan implementasi dan hasil yang dicapai.

## **2. Kemampuan Literasi Digital**

### **a. Konsep Literasi Digital**

#### 1) Pengertian dan Dimensi Literasi

Istilah literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus (littera)* sama dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna sebagai kemampuan membaca

dan menulis.<sup>60</sup> Hal tersebut juga dikemukakan oleh Susanto bahwa literasi berarti kemampuan membaca dan menulis atau juga disebut dengan melek aksara. Seseorang dapat dikatakan literat jika memahami informasi yang tepat dan melaksanakan sesuatu atas pemahaman informasi tersebut.<sup>61</sup> Dengan demikian, literasi pada dasarnya merupakan bahasa oral dan tertulis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.

Kegiatan literasi selama ini identik dengan kemampuan dasar dalam hal membaca, menulis dan menghitung. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman konsep literasi mengalami perkembangan makna menjadi sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang dilihat dari perspektif berbagai bidang. Konsep literasi kini bukan sekadar kemampuan dasar, tetapi sudah menjadi faktor pendukung kebutuhan masyarakat tentang informasi yang akurat dan terpercaya, kemampuan berpikir kritis seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah serta etika dalam berinteraksi di masyarakat.<sup>62</sup> Hal tersebut mengindikasikan bahwa literasi yang awalnya hanya dimaknai sebagai “kemampuan membaca dan menulis” kemudian berkembang menjadi “kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu”.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 7.

<sup>61</sup> Heru Susanto, “Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA,” *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1, no. 1 (2016): 12–16.

<sup>62</sup> Anggi Pratiwi and Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin, “Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 65–80.

<sup>63</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 7.

Gerakan Literasi nasional (GLN) yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa literasi terdiri dari beberapa dimensi, yaitu sebagai berikut:

- a) Literasi baca dan tulis, yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.
- b) Literasi numerasi literasi, yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk (1) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (2) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) untuk mengambil keputusan.
- c) Literasi sains, yaitu pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.
- d) Literasi digital, yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Literasi finansial, yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (1) pemahaman tentang konsep dan risiko, (2) keterampilan, dan (3) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.
- f) Literasi budaya dan kewargaan, yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.<sup>64</sup>

Literasi sebagai sebuah bentuk kegiatan menafsirkan atau menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membantu manusia memiliki pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, literasi tidak hanya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Akan tetapi, literasi dapat didefinisikan lebih luas dari itu, yaitu kemampuan seseorang dalam mengolah suatu informasi yang diperoleh, baik menempatkan, mengevaluasi, menggunakan bahkan mengomunikasikan informasi tersebut. Orang yang mampu melakukan hal-hal tersebut berarti telah memiliki kemampuan literasi disebut dengan literat.

## 2) Pengertian Literasi Digital

Literasi Digital pertama kali diperkenalkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997 dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*. Paul Gilster menjelaskan bahwa “*Digital literacy is the ability to understand and use information in multiple formats from a wide range of sources when it is presented via computers*”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Panduan Gerakan Literasi Nasional,” *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (2017): 6–7, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>.

<sup>65</sup> Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Willy, 1997), 1.

Pengertian tersebut mengandung arti bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang diakses melalui komputer.

Pemahaman baru tentang literasi digital disampaikan oleh Bawden terkait literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Perkembangan literasi komputer sudah terjadi pada decade 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan pada lingkungan bisnis ataupun masyarakat. Sedangkan perkembangan literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an ketika informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknik mengakses, memahami, dan menyebarkan informasi.<sup>66</sup> Pemahaman tentang literasi digital juga dikemukakan oleh Wiedarti, dkk. yang menyatakan bahwa:

“Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>67</sup>

Literasi digital merupakan bagian dari literasi media dan pengembangan dari konsep literasi komputer. Literasi digital tidak hanya terbatas pada penggunaan dan penguasaan komputer saja, tetapi juga pemanfaatan informasi yang diperoleh sehingga dapat berkontribusi bagi pengguna.<sup>68</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut,

---

<sup>66</sup> David Bawden, *Origins and Concepts of Digital Literacy* (2008), Diakses dari <https://www.scinapse.io/papers/2790603024>

<sup>67</sup> Pangesti Wiedarti et al., *Panduan Gerakan Literasi (GLS) di SMA* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019), 15. [https://repositori.kemdikbud.go.id/17588/1/Panduan\\_GLS\\_SMP\\_Edisi\\_2.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/17588/1/Panduan_GLS_SMP_Edisi_2.pdf).

<sup>68</sup> Kurnia et al., *Literasi Digital Keluarga: Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*.

Syaripuddin, dkk. mengemukakan bahwa literasi digital sebagai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menyampaikan informasi.<sup>69</sup>

Konsep literasi digital sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, yaitu tidak bisa terlepas dari kegiatan literasi membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, memiliki sikap berpikir kritis, kreatif serta inspiratif sebagai kompetensi digital.<sup>70</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah dijabarkan dapat dikatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam mengakses, memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Beragamnya informasi yang terdapat di internet atau media digital mengharuskan pengguna mampu menyaring informasi yang diperoleh dari berbagai sumber agar informasi lebih akurat.

### 3) Kompetensi Literasi digital

Konsep literasi digital bukan sekedar kemampuan membaca melainkan kemampuan memaknai dan memahami bacaan. Informasi yang disajikan dari berbagai sumber khususnya internet yang mengharuskan pengguna lebih kritis terhadap informasi yang diperoleh. Literasi digital melibatkan beberapa kompetensi yang berkembang dari kemampuan berpikir kritis. Kemampuan literasi digital

---

<sup>69</sup> Syaripudin et al., *Kerangka Literasi Digital Indonesia*.

<sup>70</sup> Rullie Nasrullah et al., *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7.  
<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>.

diantaranya adalah kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi yang diperoleh, mengumpulkan pengetahuan lalu menyusun pengetahuan dari beberapa sumber informasi yang diperoleh dan juga kemampuan melakukan penelusuran di internet untuk memperoleh informasi.<sup>71</sup>

Di era teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang begitu pesat, kemampuan literasi digital menjadi penting agar setiap orang mampu untuk memanfaatkan peluang yang dibawa oleh perkembangan tersebut. Leu, dkk. menguraikan bahwa literasi era baru tersebut memuat beberapa keahlian yang dianggap penting, yaitu:

“The new literacies of the Internet and other ICTs include the skills, strategies, and dispositions necessary to successfully use and adapt to the rapidly changing information and communication technologies and contexts that continuously emerge in our world and influence all areas of our personal and professional lives. These new literacies allow us to use the Internet and other ICTs to identify important questions, locate information, critically evaluate the usefulness of that information, synthesize information to answer those questions, and then communicate the answers to others”.<sup>72</sup>

Gagasan tersebut memberikan penjelasan tentang ciri-ciri literasi baru dengan kemampuan untuk: a) beradaptasi dengan teknologi baru; b) menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan personal dan profesional; c) mengidentifikasi pertanyaan penting; d) menemukan informasi sesuai dengan pertanyaan; e) mengevaluasi informasi; dan f) mengkomunikasikan informasi kepada orang lain.

Hague dan Payton mengemukakan bahwa terdapat 8 komponen yang menjadi indikator kemampuan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Gilster, *Digital Literacy*, 2-3.

<sup>72</sup> Donald J. Leu et al., *Research on Instruction and Assessment in the New Literacies of Online Reading Comprehension* (New York: Guilford Press, 2008), 1572., <http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=aoIciveCm5gC&pgis=1>.

- a) *Functional skill and beyond*, yaitu komponen literasi digital yang berkaitan dengan keahlian menggunakan teknologi informasi, seperti kemampuan menggunakan komputer dan memanfaatkan internet;
- b) *Creativity*, yaitu komponen literasi digital yang terkait dengan cara berpikir kreatif memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam membangun pengetahuan. Komponen di dalamnya meliputi kreatif dalam menyajikan materi kelompok menggunakan media digital, serta kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif dalam merencanakan dan mengeksplorasi ide.
- c) *Collaboration*, yaitu komponen literasi digital yang terkait dengan membangun pengetahuan melalui proses diskusi dan saling memberikan masukan di ruang digital. Komponen di dalamnya meliputi kemampuan berpartisipasi di ruang digital, serta mampu memahami dan menjelaskan gagasan-gagasan ke orang lain di ruang digital.
- d) *Communication*, yaitu komponen literasi digital yang terkait kemampuan mendengar, memahami, dan menyampaikan gagasan. Komponen di dalamnya meliputi kemampuan berkomunikasi melalui media teknologi digital, serta kemampuan memahami dan mengerti orang lain di ruang digital.
- e) *The ability to find and select information*, yaitu komponen literasi digital terkait kemampuan menemukan dan memilih informasi yang tepat.
- f) *Critical thinking and evaluation*, yaitu komponen literasi digital terkait kemampuan berpikir kritis dan melakukan evaluasi. Komponen di dalamnya meliputi kemampuan berkontribusi, menganalisis, dan berpikir kritis saat berhadapan dengan suatu informasi;
- g) *Cultural and social understanding*, yaitu komponen literasi digital terkait pemahaman mengenai konteks sosial dan budaya.
- h) *E-safety*, yaitu komponen literasi digital terkait keamanan dalam menggunakan media digital. Komponen di dalamnya meliputi kemampuan memahami

keamanan saat bereksplorasi, berkreasi, dan berkolaborasi dengan teknologi digital.<sup>73</sup>

Terdapat berbagai kompetensi terkait kemampuan literasi digital seseorang. Bawden mengemukakan beberapa aspek literasi digital, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan pengetahuan, yaitu kemampuan menyusun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya.
- b) Kemampuan mengutarakan informasi, termasuk di dalamnya kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi secara cermat dengan memerhatikan kebenaran dan kelengkapan sumber dari internet.
- c) Kemampuan membaca dan memahami informasi yang tidak berurutan (*nonsequential*) dan dinamis.
- d) Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjaringan (internet).
- e) Kesadaran terhadap akses jaringan yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan.
- f) Menyaring informasi yang diperoleh.<sup>48</sup>

Ferrari juga mengungkapkan beberapa kompetensi literasi digital yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menggunakannya, yaitu *information, communication, content-creation, safety, dan problem solving*.<sup>74</sup> Beberapa kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Hague and Payton, "Digital Literacy Across the Curriculum.", 1-10.

<sup>48</sup>Bawden, *Origins and Concepts of Digital Literacy*, 20.

<sup>74</sup> Ferrari, *DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe*, 4.

- a) *Information*, yaitu mengidentifikasi, mencari, mengambil, menyimpan, mengatur, menganalisis, serta menilai keterkaitan dan tujuan informasi melalui media digital.
- b) *Communication*, yaitu berinteraksi melalui media digital dengan membagikan informasi, berkolaborasi, berpartisipasi dengan kelompok.
- c) *Content-creation*, yaitu membuat dan mengedit konten baru, menghasilkan konten kreatif, programming, memahami copyright dan lisensi dalam membuat konten, serta mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya ke dalam konten.
- d) *Safety*, yaitu kemampuan dalam melindungi perangkat digital, data privasi, serta kemampuan dalam melindungi kesehatan terhadap dampak dalam penggunaan digital.
- e) *Problem-solving*, yaitu menganalisis pembaharuan yang dibutuhkan oleh media digital, inovatif dalam menggunakan teknologi digital, memperbaharui kompetensi diri sendiri dan orang lain, serta menyelesaikan masalah konseptual melalui media digital

Literasi digital merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.<sup>75</sup> Jaringan Pegiat Literasi Digital (JaPeLiDi) dalam Febliza dan Oktariani merumuskan 10 kompetensi dalam literasi digital, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengakses, yaitu kemampuan mendapatkan informasi melalui pengoperasian media digital.

---

<sup>75</sup> Asyti Febliza dan Oktariani Okatariyani, "Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah, Siswa Dan Guru," *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau* 5, no. 1 (2020): 1–9.

- b) Menyeleksi, yaitu kemampuan dalam memilah informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang diakses.
- c) Memahami, yaitu kemampuan memahami informasi yang telah diseleksi.
- d) Menganalisis, yaitu kemampuan menganalisis informasi yang telah dipahami dengan menilai kelebihan dan kekurangannya.
- e) Memverifikasi, yaitu kemampuan melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis.
- f) Mengevaluasi, yaitu kemampuan mempertimbangkan risiko sebelum mendistribusikan informasi.
- g) Mendistribusikan, yaitu kemampuan membagikan informasi yang telah dievaluasi dengan mempertimbangkan subjek yang akan menjadi penerima informasi tersebut.
- h) Memproduksi, yaitu kemampuan menyusun informasi baru.
- i) Berpartisipasi, yaitu kemampuan berperan aktif dalam membagikan informasi.
- j) Berkolaborasi, yaitu kemampuan bekerja sama dengan pemangku kepentingan lain dalam membagikan informasi.<sup>76</sup>

Lebih lanjut, Hobbs memetakan 5 kompetensi dalam literasi digital, yaitu *access, analyze & evaluate, create, reflect, dan act*.<sup>77</sup> Beberapa kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Access* (akses), yaitu kompetensi untuk mencari dan menggunakan media dan teknologi serta berbagai informasi yang sesuai dan relevan.
- b) *Analyze & Evaluate* (analisis dan evaluasi), yaitu memahami pesan dan menggunakan pemikiran kritis untuk menganalisis kualitas pesan, kejujuran,

---

<sup>76</sup> Ibid.

<sup>77</sup> Renee Hobbs, *Digital and Media Literacy: A Plan of Action* (Washington, D.C.: The Aspen Institute, 2010), 19.

kredibilitas, dan sudut pandang, kemudian mempertimbangkan efek potensial atau konsekuensi pesan.

- c) *Create* (penciptaan konten), yaitu menulis atau menghasilkan konten dengan menggunakan kreativitas dan kepercayaan diri untuk mengekspresikan diri, didukung dengan kesadaran akan tujuan, pembaca, dan teknik komposisi.
- d) *Reflect* (refleksi), yaitu menerapkan tanggung jawab sosial dan prinsip-prinsip etika identitas sendiri dan pengalaman hidup dalam perilaku komunikasinya.
- e) *Act* (tindakan), yaitu bekerja secara individu maupun kelompok untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah dalam keluarga, tempat kerja dan masyarakat.

Lebih lanjut, kompetensi literasi digital dikemukakan oleh Gilster bahwa kompetensi literasi digital terbagi menjadi empat komponen, yakni *internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, dan knowledge assembly*.<sup>78</sup> Beberapa kompetensi menurut Gilster tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Pencarian informasi melalui internet diawali dengan kemampuan mencari informasi di internet. Penggunaan internet setiap harinya tidaklah sama karena jalur internet sama beragamnya dengan variasi rute pada peta jalan yang terperinci. Internet dapat membawa pengguna ke *website* lain dengan hanya mengklik *Hypertext* yang tersedia. Seorang pengguna bisa mengawali internet dari *web* yang sama setiap harinya, namun *web* tersebut hanya menjadi dasar dari penelusuran informasi lainnya yang akan berbeda dari hari-ke hari. Kompetensi

---

pencarian di internet menjadi suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

---

<sup>78</sup> Gilster, *Digital Literacy*, 49.

Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

b) Pandu Arah *Hypertext (Hypertextual Navigation)*

Kompetensi ini sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki pengguna internet dalam menelusuri informasi melalui internet. *Hypertext* yang bertautan dengan *Hyperlink* akan membawa pembaca menuju ke sumber bacaan lain atau dalam penyebutan umum biasa disebut sebagai link. *Hypertext* biasa ditandai dengan warna biru dan bergaris bawah. *Hypertext* akan membawa pembaca ke informasi lebih lanjut dari informasi yang berada di halaman utama suatu *website* atau sumber informasi lainnya. Penelusuran informasi lebih lanjut menggunakan *link* yang tertera dapat memberi informasi tambahan yang lebih detail atau spesifik, namun tidak jarang *Hypertext* tidak memberikan fasilitas tersebut melainkan kebalikannya bahkan dapat berisi informasi yang tidak sejalan dengan informasi yang berada di halaman utama. Untuk itu dalam melakukan *hypertextual navigation* dibutuhkan beberapa kompetensi yakni: pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing melalui internet, pengetahuan tentang cara kerja *web* meliputi tentang bandwidth, http, html, dan *url* serta memahami karakteristik halaman *web*.

c) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Internet menyajikan berbagai macam informasi yang diberikan kepada pengguna. Kemudahan dalam membuat informasi di internet membuat siapa saja dapat menyebarkan informasi bahkan yang salah atau menyesatkan sekalipun. Orang-orang yang mudah ditempa berita yang tidak benar, mereka cenderung percaya dengan informasi yang mereka peroleh. Seseorang yang menerima

informasi yang salah dan ia memercayainya maka tidak menutup kemungkinan ia akan menyebarkan informasi tersebut sehingga semakin banyak orang yang menerima berita salah (*hoax*). Untuk itu, pengguna internet dituntut untuk lebih kritis dalam mencari dan menerima informasi agar informasi yang diperoleh adalah informasi yang kredibel. Kompetensi dalam mengevaluasi konten informasi mencakup beberapa komponen antara lain: kemampuan membedakan antara tampilan dan konten informasi yakni persepsi penggunaan dalam memahami tampilan suatu halaman *web* yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat *web* dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun Negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *news group* atau grup diskusi.

d) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber internet perlu dirangkai menjadi suatu pengetahuan yang valid. Informasi yang ditelusuri atau yang diperoleh melalui pemberitahuan tidak bisa dipercayai sepenuhnya melainkan harus dibandingkan dengan berbagai sumber untuk selanjutnya dapat dilakukan penyusunan informasi untuk membentuk suatu pengetahuan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu personal newsfeed atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu newsgroup, mailing list maupun grup diskusi lainnya yang membahas atau mendiskusikan suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topic permasalahan tertentu, kemampuan untuk melakukan crosscheck atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.

#### 4) Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Digital

Pengembangan kemampuan literasi digital memiliki kendala tersendiri. Terkait dengan kendala konektivitas penggunaan atau pemanfaatan maksimal dari media seperti komputer, gawai, dan konektivitas internet yang memiliki ketergantungan dengan regulasi pemerintah. Permasalahan tersebut terkait dengan penggunaan media. Kemampuan literasi digital dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana telah dikemukakan oleh Kuo<sup>79</sup> serta McDoggal, dkk.,<sup>80</sup> di antaranya: penggunaan media *online*, nilai akademik, peran orangtua/keluarga, dan intensitas membaca. Beberapa aspek tersebut dapat memengaruhi kemampuan literasi digital seseorang.

Lebih lanjut, Syah, dkk. menguraikan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi digital seseorang, yaitu sebagai berikut:<sup>81</sup>

##### a) Intensitas Penggunaan Internet

Penggunaan media *online* didukung dari perkembangan *gadget* atau gawai, sehingga masyarakat dapat mengakses segala informasi. Korelasi antara penggunaan internet dengan kemampuan literasi digital bersifat positif. Artinya, semakin sering seseorang menggunakan internet, kemampuan literasi digitalnya dapat meningkat. Intensitas penggunaan media digital berupa internet dapat memengaruhi intensitas membaca. Intensitas membaca memberikan pengaruh

---

<sup>79</sup> Nai-Cheng Kuo, "Promoting Family Literacy through the Five Pillars of Family and Community Engagement (FACE).," *School Community Journal* 26, no. 1 (2016): 199–222, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1104402.pdf>.

<sup>80</sup> Julian McDougall, Mark Readman, dan Philip Wilkinson, "The Uses of (Digital) Literacy," *Learning, Media and Technology* 43, no. 3 (2018): 263–279, <https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462206>.

<sup>81</sup> Rahmat Syah, Daddy Darmawan, dan Agus Purnawan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital," *Jurnal AKRAB* 10, no. 2 (2019): 60–69, <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/290>.

secara aplikatif terhadap kemampuan literasi digital. Meningkatnya budaya membaca dapat membuat individu lebih memahami dalam memilah dan memilih informasi. Intensitas membaca merupakan ketertarikan individu terhadap suatu informasi. Intensitas membaca saat ini memiliki ketergantungan terhadap perangkat digital.

#### b) Kemampuan Menggunakan Keterampilan dan Mengelola Informasi Digital

Salah satu cara untuk mengukur kompetensi seseorang adalah dengan melihat prestasinya secara akademik melalui pendidikan formal atau tes kompetensi yang berhubungan dengan IQ dan sebagainya. Nilai akademik merupakan capaian pendidikan formal yang sangat ditentukan oleh banyak faktor. Kemampuan literasi digital dapat dipengaruhi oleh keterampilan individu dalam mengelola informasi digital.

#### c) Peran Keluarga

Keluarga berperan dalam memperkenalkan budaya membaca sehingga memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap kemampuan literasi digital seseorang. Peran orang tua juga menentukan dalam pendidikan informal yang berperan dalam pengembangan diri seseorang. Oleh karena itu, keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memiliki andil besar dalam menanamkan kebiasaan positif terhadap anak-anaknya, termasuk dalam memilah informasi yang dapat berguna bagi pengembangan dirinya.

### ***C. Kerangka Pemikiran***

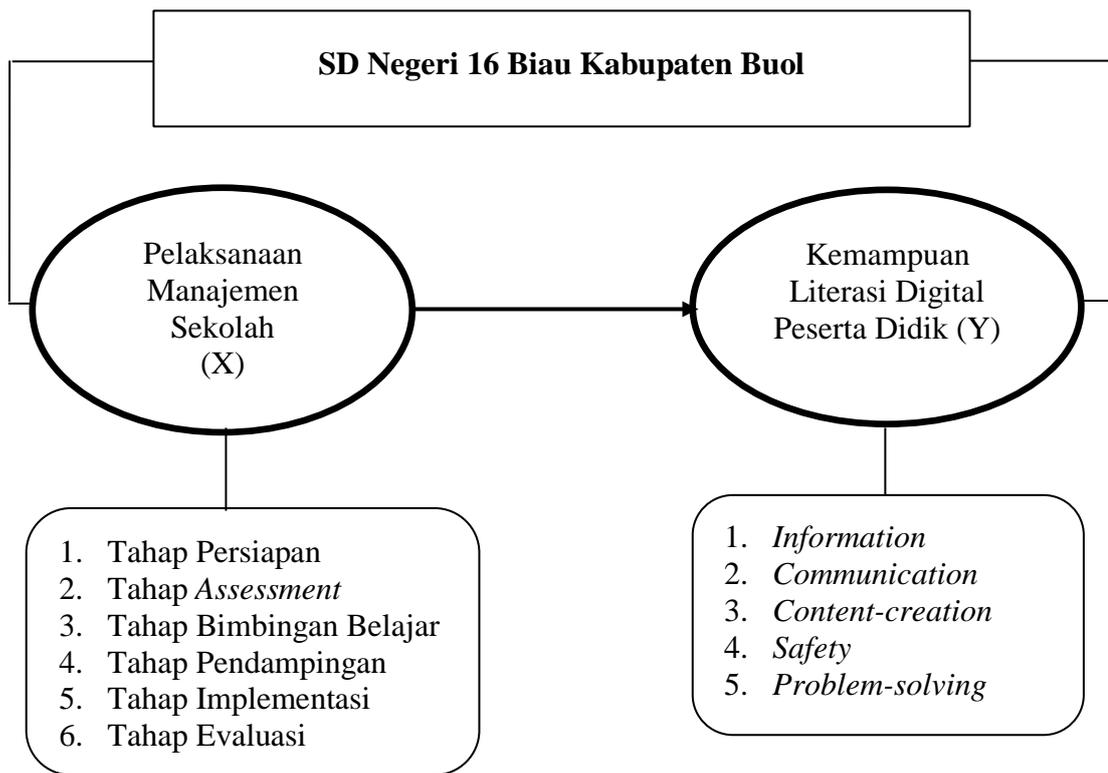
Kerangka pikir merupakan alur berpikir logis yang dibuat dalam bentuk skema dengan tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka pemikiran dapat memberikan gambaran hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka pikir akan terbangun melalui penjelasan teoretik yang akan dibuktikan secara empiris.

Literasi digital merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Literasi digital dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Ferrari, yaitu *information, communication, content-creation, safety, dan problem solving*.<sup>82</sup> Kemampuan literasi digital dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen sekolah. Manajemen sekolah dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada beberapa tahapan manajemen sekolah yang dikemukakan oleh Muhammad, dkk., yaitu tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap bimbingan belajar, tahap pendampingan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.<sup>83</sup> Oleh karena itu, penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Ferrari, *DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe*, 4.

<sup>83</sup> Alief Muhammad et al., "Meningkatkan Literasi Digital Dengan Pendampingan Belajar Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kota Probolinggo," *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 6, no. 1 (2022): 54–65, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/1312/999>.



**Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir**

#### ***D. Hipotesis***

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih bersifat teoretis, belum berdasarkan fakta empiris. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1.  $H_1$  = Manajemen sekolah berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

$H_0$  = Manajemen sekolah tidak berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

2.  $H_1$  = Manajemen sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

$H_0$  = Manajemen sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Pendekatan dan Desain Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka”.<sup>84</sup> Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme karena memandang suatu fenomena atau gejala sosial yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, teramati, terukur, dan menunjukkan gejala hubungan sebab akibat.<sup>85</sup> Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen sehingga data yang diperoleh terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>86</sup>

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan apabila variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan tertentu.<sup>87</sup> Dengan demikian penelitian ini menggunakan penelitian

---

<sup>84</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 24.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

<sup>86</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2013), 38.

<sup>87</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 156.

kuantitatif karena mengukur variabel dengan maksud menguji pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi peserta didik di SDN 16 Biau Kabupaten Buol.

## ***B. Populasi dan Sampel Penelitian***

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>88</sup> Oleh karena itu, penelitian menggunakan populasi sebagai subjek yang menjadi responden penelitian, yaitu seluruh peserta didik pada SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol yang berjumlah 154 orang. Peserta didik ditentukan sebagai subjek penelitian karena mereka merasakan secara langsung manajemen sekolah yang diterapkan dan terlibat secara langsung dalam penggunaan literasi digital.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>89</sup> Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi yang ditentukan untuk mewakili populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* melalui *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan menggunakan pertimbangan tertentu terhadap responden yang dijadikan sampel. Peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang telah menduduki kelas 4, 5, dan 6 dengan pertimbangan

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 61.

<sup>89</sup> *Ibid.*, 81

kemampuannya dalam menganalisis pernyataan pada angket yang diberikan. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4-6 di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol yang berjumlah 79 orang.

### ***C. Variabel Penelitian***

Variabel” merupakan variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.<sup>90</sup> Variabel dapat pula didefinisikan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian dimaksudkan adalah sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.<sup>91</sup> Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas, merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>92</sup> Dengan demikian, variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen sekolah yang disimbolkan dengan variabel X.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

---

<sup>90</sup> Tatang Sontani Uep dan Sambas Ali Muhidin, *Desain Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Karya Andhika Utama, 2011), 86.

<sup>91</sup> Sangkot Nasution, “Variabel Penelitian”, *Raudhah* 5, no. 2 (2017), 1. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.182>.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 64.

akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>93</sup> Dengan demikian, variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi digital peserta didik yang disimbolkan sebagai variabel Y.

#### ***D. Definisi Operasional***

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami variabel-variabel yang ada pada judul penelitian. Definisi operasional variabel dan ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Variabel Pelaksanaan Manajemen Sekolah**

Manajemen sekolah merupakan sistem pengelolaan persekolahan dalam mengatur kehidupan sekolah sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan yang diberi kewenangan dan kekuasaan yang lebih luas kepada institusi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen sekolah yang diukur dalam penelitian ini adalah manajemen sekolah yang berkaitan dengan literasi digital, meliputi tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap bimbingan belajar, tahap pendampingan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Beberapa indikator tahapan manajemen sekolah tersebut merupakan manajemen sekolah terkait literasi digital yang diimplementasikan pada suatu sekolah.

---

<sup>93</sup> Ibid., 39.

## 2. Variabel Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

Literasi digital merupakan adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menggunakan perangkat digital untuk mengakses, memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Kemampuan literasi digital peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa aspek, yaitu *information*, *communication*, *content-creation*, *safety*, dan *problem solving*.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar mudah dan sistematis dalam mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data.<sup>94</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat sebelum melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam mengumpulkan data di lapangan. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk skala Likert yang terkait dengan pelaksanaan manajemen sekolah dan kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>95</sup>

Pernyataan yang ditanggapi oleh responden diberi skor sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut

---

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 135.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93.

memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-Ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai Sangat Setuju (1), Setuju (2), Ragu-Ragu (3), Tidak Setuju (4), dan Sangat Tidak Setuju (5).

Berikut digambarkan rentang skala pada model Likert:

Tabel 3.1 Skala Likert<sup>96</sup>

No	Tanggapan	Skor		Kode
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Sangat Setuju	5	1	A
2	Setuju	4	2	B
3	Ragu-Ragu	3	3	C
4	Tidak Setuju	2	4	D
5	Sangat Tidak Setuju	1	5	E

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan daftar catatan yang perlu diamati terkait objek yang diteliti. Panduan observasi dalam penelitian ini memuat tentang daftar catatan yang diamati dalam kaitannya dengan manajemen sekolah yang diterapkan dan kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan alat ukur yang benar-benar mengukur aspek yang diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data

---

<sup>96</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 109.

yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>97</sup> Pengujian validitas tiap item pernyataan digunakan analisis item, yaitu mengorelasikan skor setiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Analisis item tersebut dilakukan dengan berdasar pada rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	=	Angka indeks korelasi “r” <i>product moment</i> .
N	=	Jumlah responden uji coba.
$\sum XY$	=	Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.
$\sum X$	=	Jumlah skor tiap-tiap item.
$\sum Y$	=	Jumlah skor total.
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat skor item.
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat skor total. <sup>98</sup>

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 23. Item pernyataan dalam angket dianggap memenuhi syarat validitas instrumen yang diuji coba adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau nilai Sig. < 0,05. Dengan demikian, jika korelasi antara skor item dengan skor total <  $r_{tabel}$  atau nilai Sig. > 0,05, item dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil uji instrumen penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### a. Validitas Instrumen Manajemen Sekolah

Hasil pengujian validitas instrumen angket manajemen sekolah yang berjumlah 18 item pernyataan dengan responden sebanyak 79 orang dapat

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 121.

<sup>98</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, h. 169.

diinterpretasikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada ringkasan berikut:

**Tabel 3.2 Interpretasi Hasil Uji Validitas Instrumen Manajemen Sekolah**

No Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Signifikansi	Keterangan
1	0.357	0.221	0.001	Valid
2	0.278	0.221	0.029	Valid
3	0.493	0.221	0.000	Valid
4	0.553	0.221	0.000	Valid
5	0.563	0.221	0.000	Valid
6	0.337	0.221	0.002	Valid
7	0.597	0.221	0.000	Valid
8	0.583	0.221	0.000	Valid
9	0.380	0.221	0.001	Valid
10	0.496	0.221	0.000	Valid
11	0.235	0.221	0.049	Valid
12	0.522	0.221	0.000	Valid
13	0.496	0.221	0.000	Valid
14	0.273	0.221	0.038	Valid
15	0.562	0.221	0.000	Valid
16	0.468	0.221	0.000	Valid
17	0.465	0.221	0.000	Valid
18	0.259	0.221	0.021	Valid

Berdasarkan data hasil pengujian instrumen dan hasil analisis item instrumen manajemen sekolah, semua item dinyatakan valid karena  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dan nilai  $Sig. < 0.05$  sehingga semua item dapat digunakan dalam mengukur variabel manajemen sekolah di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol.

b. Validitas Instrumen Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

Hasil pengujian validitas instrumen angket manajemen sekolah yang berjumlah 18 item pernyataan dengan responden sebanyak 79 orang dapat diinterpretasikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada ringkasan berikut:

**Tabel 3.3 Interpretasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik**

No Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Signifikansi	Keterangan
1	0.509	0.221	0.000	Valid
2	0.401	0.221	0.000	Valid
3	0.343	0.221	0.002	Valid
4	0.464	0.221	0.000	Valid
5	0.474	0.221	0.000	Valid
6	0.471	0.221	0.000	Valid
7	0.484	0.221	0.000	Valid
8	0.334	0.221	0.003	Valid
9	0.313	0.221	0.005	Valid
10	0.295	0.221	0.008	Valid
11	0.366	0.221	0.001	Valid
12	0.376	0.221	0.001	Valid
13	0.238	0.221	0.025	Valid

14	0.281	0.221	0.012	Valid
15	0.393	0.221	0.000	Valid
16	0.241	0.221	0.035	Valid
17	0.510	0.221	0.000	Valid
18	0.494	0.221	0.000	Valid
19	0.235	0.221	0.049	Valid
20	0.464	0.221	0.000	Valid

Berdasarkan data hasil pengujian instrumen dan hasil analisis item instrumen kemampuan literasi digital peserta didik, semua item yang berjumlah 20 pernyataan dapat dinyatakan valid karena nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dan nilai  $Sig. < 0.05$  sehingga dapat digunakan dalam mengukur variabel kemampuan literasi digital peserta didik pada SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol.

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran. Dengan demikian, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.<sup>99</sup> Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Dengan demikian, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Akan tetapi, tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 121.

masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

$k$  = Mean kuadrat antara subyek.

$\sum s_i^2$  = Mean kuadrat kesalahan.

$s_t^2$  = Varians total.

Rumus untuk varians total dan varian item:

$$s_t^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum nX)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{\sum JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

$JK_i$  = Jumlah kuadrat seluruh skor item.

$JK_s$  = Jumlah kuadrat subyek.<sup>100</sup>

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 23. Penentuan reliabilitas dapat dilihat dari nilai  $r_i$ , jika nilai  $r_i$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , instrumen dapat dikatakan reliabel. Ada juga yang

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 365.

berpendapat bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila nilai  $r_i > 0,60$ .<sup>101</sup> Dengan demikian, reliabel atau tidaknya instrumen dapat diketahui dengan membandingkan  $r_i$  dengan  $r_{tabel}$  atau apabila  $r_i > 0,60$ . Hasil pengujian reliabilitas masing-masing instrumen (manajemen sekolah dan kemampuan literasi digital peserta didik) dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Reliabilitas Instrumen Manajemen Sekolah

Hasil analisis data untuk menguji reliabilitas instrumen manajemen sekolah dilakukan melalui bantuan SPSS versi 23. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Manajemen Sekolah**

Case Processing Statistics		Reliability Statistics	
Cases	Valid	Cronbach's Alpha	N of Items
	Excluded <sup>a</sup>	.634	18
	Total		

a. Listwise deletion based on all procedure.

Berdasarkan perhitungan Cronbach's Alpha tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $r_i = 0,634$  dari 18 item pernyataan angket manajemen sekolah yang telah teruji validitasnya. Nilai 0,634 lebih besar dari syarat yang diajukan, yaitu  $0,634 > 0,60$  sehingga instrumen angket manajemen sekolah dinyatakan reliabel karena telah memenuhi syarat yang diajukan.

<sup>101</sup> Julianyah Noor, Julianyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, h. 165.

### b. Reliabilitas Instrumen Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

Hasil analisis data untuk menguji reliabilitas instrumen kemampuan literasi digital peserta didik dilakukan melalui bantuan SPSS versi 23. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik**

Case Processing Statistics		Reliability Statistics	
Cases	Valid	Cronbach's Alpha	N of Items
	Excluded <sup>a</sup>	.656	20
	Total		

a. Listwise deletion based on procedure.

Berdasarkan perhitungan Cronbach's Alpha tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $r_i = 0,656$  dari 20 item pernyataan angket kemampuan literasi digital peserta didik yang telah teruji validitasnya. Nilai 0,656 lebih besar dari syarat yang diajukan, yaitu  $0,656 > 0,60$  sehingga instrumen angket kemampuan literasi digital peserta didik dinyatakan reliabel karena telah memenuhi syarat yang diajukan.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hal tersebut dilakukan karena tujuan utama penelitian pada dasarnya adalah untuk mendapatkan atau memperoleh data.<sup>102</sup> Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.

menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>103</sup> Angket digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan adalah data yang berasal dari persepsi guru tentang pelaksanaan manajemen sekolah dan kemampuan literasi digital peserta didik. Dalam penelitian ini, angket disusun berdasarkan indikator dari setiap dimensi variabel penelitian kemudian disebar kepada peserta didik yang menjadi responden penelitian pada SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol.

Selain angket, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terkait penerapan manajemen sekolah dan kemampuan literasi digital peserta didik pada SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Observasi digunakan sebagai pendukung untuk data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

#### ***H. Teknik Analisis Data***

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif melibatkan penggunaan statistik karena data yang dianalisis berupa angka-angka sehingga membutuhkan interpretasi. Dengan demikian, analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi linear sederhana.

##### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh sebagaimana adanya pada masing-masing variabel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku pada populasi. Variabel

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

dideskripsikan dengan menggunakan prosedur statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik *Scoring*

Teknik scoring adalah pemberian skor terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen angket. Dalam penelitian, penulis menggunakan skala Likert dengan 5 kategori. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai SS=5, S=4, RR=3, TS=2, dan STS=1 sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, RR=3 TS=4, dan STS=5.

b. Teknik Persentase

Teknik persentase merupakan perhitungan yang dilakukan dengan cara memberikan persen pada jawaban atau tanggapan dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh responden. Teknik persentase tersebut dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Angka persentase.

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

$N$  = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>104</sup>

c. Rata-Rata (*Mean Score*)

---

<sup>104</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXXIV; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 43.

*Mean score* atau rata-rata merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui rata-rata jawaban atau tanggapan dari responden. Rumus *mean score* yang digunakan adalah:

$$M_X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{N} \quad \text{atau dapat disingkat} \quad M_X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean yang dicari

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.  $N$  =  
*Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri).<sup>105</sup>

#### d. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan dengan membandingkan kriteria yang ditentukan dengan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan data lapangan. Interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan garis kontinum yang dibuat berdasarkan jumlah kategori jawaban. Penentuan nilai masing-masing kategori pada garis bilangan yang dibuat didasarkan pada kriteria skor minimum sampai skor maksimum yang seharusnya (bukan skor yang diperoleh dari responden) dengan interval nilai berdasarkan jumlah skor kriterium dibagi jumlah kategori jawaban.<sup>106</sup> Jumlah skor hasil yang diperoleh dari responden kemudian diinterpretasikan ke dalam garis kontinum yang telah dibuat.

---

<sup>105</sup> Ibid., 81.

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 99.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi linear sederhana. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* komputer program SPSS.

### a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* (positif atau negatif) dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai

---

variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.<sup>107</sup> Adapun rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*.

N = *Number of cases*.

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y.<sup>108,109</sup>

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dimaksudkan untuk memberikan pemaknaan terhadap nilai koefisien korelasi yang diperoleh.

---

<sup>107</sup> Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Statistical Product and Service Solution: Untuk Analisis Data dan Uji Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2009), 66.

<sup>108</sup> Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 206.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 184.

Interpretasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat korelasi antarkedua variabel atau lebih yang diperoleh.

Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>26</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear digunakan untuk mencari tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan).

$X$  = Variabel independen  $a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )  $b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)<sup>110</sup>

Nilai  $a$  dan  $b$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>111</sup>

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

<sup>110</sup> Priyatno, *Mandiri Belajar Statistical Product and Service Solution: Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik*, 66.

<sup>111</sup> *Ibid.*, 67.

$$b = \frac{n(\sum x_2) - (\sum x)^2}{n^2}$$

c. Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian, kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ , jika  $P > 0,05$ , sebaliknya tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika  $P \leq 0,05$ .

d. Uji Determinasi  
Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi sisanya yang ditentukan oleh faktor lain dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan).

r = Koefisien korelasi.<sup>112</sup>

Koefisien determinansi diperoleh melalui kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

---

<sup>112</sup> Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol

Profil SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1 Identitas SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol**

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 16 BIAU		
2	NPSN	:	40202147		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Email	:	sdnbiau16@gmail.com		
6	Alamat Sekolah	:	JLN. T KAWANDAUD		
	RT / RW	:	12	/	8
	Kode Pos	:	94563		
	Kelurahan	:	Leok II		
	Kecamatan	:	Kec. Biau		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Buol		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Tengah		
	Negara	:	Indonesia		
7	SK Pendirian Sekolah	:	820/12.23.a/DISDIKBUD		
8	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
9	Posisi Geografis	:	1.1665	Lintang	
			121.4278	Bujur	

##### 2. Data Periodik

**Tabel 4.2 Data Periodik SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol**

1	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/6 hari		
2	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
3	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi		
4	Sumber Listrik	:	PLN		
5	Daya Listrik (watt)	:	5500		
6	Akses Internet	:	Telkomsel Flash		

### 3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Negeri 16 Biau  
Kabupaten Buol**

No	Nama	JK	Status PTK	Jenis PTK	Jurusan/ Prodi	Sertifikasi
1	Alfira A. Palante, S.Pd.	P	PNS	Guru Kelas	Pendidikan Dasar	
2	Dewisri, S.Pd.I.	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
3	Hatija, S.Pd.	P	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI
4	Maryam AB, A.Ma.Pd.	P	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI
5	Moh. Rizal A. Palante, S.Pd.	L	PNS	Kepala Sekolah	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI
6	Muhtar B. Marhum, S.Kom.	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Adm. Sekolah	Sistem Informasi	
7	Nizma Satriani, S.Pd.	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8	Rukmini Suleman Kunu Badalu	P	PNS	Guru Kelas	Lainnya	
9	Salma A. Hi. Suleman, A.Ma.Pd.	P	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI
10	Saridewi Datuamas, S.Pd.	P	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI
11	Selvina R. Ismail	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Adm. Sekolah	Lainnya	
12	Sunarti, A.Ma.Pd.	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas	Pendidikan Agama Islam	

#### 4. Data Peserta Didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol

Data peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol dapat dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, penghasilan orang tua, dan tingkat pendidikan peserta didik. Data peserta didik tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Peserta Didik SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol**

##### a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
81	73	159

##### b. Jumlah peserta Didik

###### Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	76	71	147
13 - 15 tahun	4	2	6
16 - 20 tahun	1	0	1
> 20 tahun	0	0	0
Total	81	73	154

##### c. Jumlah Siswa

###### Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	81	73	154
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	81	73	154

**d. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali**

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	4	7	11
Kurang dari Rp. 500,000	31	24	55
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	18	14	32
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	7	15	22
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	20	13	33
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	1	0	1
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	81	73	154

**e. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 6	10	13	23
Tingkat 3	12	11	23
Tingkat 1	18	11	29
Tingkat 5	15	19	34
Tingkat 4	13	9	22
Tingkat 2	13	10	23
Total	81	73	154

**5. Rombongan Belajar SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol****Tabel 4.5 Data Rombongan Belajar SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas I	1	18	11	29	Alfira A. Palante	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Teori 1
2	Kelas II	2	13	10	23	Hatija	Kurikulum SD 2013	Ruang Teori 2
3	Kelas III	3	12	11	23	Rukmini Suleman Kunu Badalu	Kurikulum SD 2013	Ruang Teori 3
4	Kelas IV	4	13	9	22	Maryam AB	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Teori 4
5	Kelas V	5	15	19	34	Saridewi Datuamas	Kurikulum SD 2013	Ruang Teori 5
6	Kelas VI	6	10	13	23	Salma A. Hi. Suleman	Kurikulum SD 2013	Ruang Teori 6

**6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol**

**Tabel 4.6 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol**

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Meja Siswa	Ruang Teori 4	Milik	Baik	20	18	2
2	Kursi Siswa	Ruang Teori 4	Milik	Baik	20	19	1
3	Meja Guru	Ruang Teori 4	Milik	Baik	1	1	0
4	Kursi Guru	Ruang Teori 4	Milik	Baik	1	1	0
5	Papan Tulis	Ruang Teori 4	Milik	Baik	1	1	0
6	Lemari	Ruang Teori 4	Milik	Baik	1	0	1
7	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Teori 4	Milik	Baik	1	0	1
8	Tempat Sampah	Ruang Teori 4	Milik	Baik	1	1	0
9	Tempat cuci tangan	Ruang Teori 4	Milik	Baik	1	1	0
10	Jam Dinding	Ruang Teori 4	Milik	Baik	1	0	1
11	Alat Peraga	Ruang Teori 4	Milik	Baik	1	0	1
12	Papan Pajang	Ruang Teori 4	Milik	Baik	1	0	1
13	Soket Listrik	Ruang Teori 4	Milik	Baik	2	2	0
14	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Teori 4	Milik	2	2	2	0
15	Lemari	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	1	0	1
16	Tempat Sampah	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	2	1	1
17	Jam Dinding	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	1	0	1
18	Rak Buku	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	5	5	0
19	Meja Baca	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	20	15	5
20	Kursi Baca	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	10	0	10
21	Kursi Kerja	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	1	1	0
22	Lemari Katalog	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	1	0	1
23	Papan pengumuman	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	1	0	1

24	Alat Multimedia	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	1	1	0
25	Soket Listrik	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	4	4	0
26	Soket Listrik/Kotak Kontak	PERPUSTAKAAN	Milik	Baik	4	2	2
27	Sumber Belajar Lain	PERPUSTAKAAN	Milik	Bak	1	0	1
28	Meja Siswa	Ruang Teori 5	Milik	Baik	35	33	2
29	Kursi Siswa	Ruang Teori 5	Milik	Baik	35	30	5
30	Meja Guru	Ruang Teori 5	Milik	Baik	1	1	0
31	Kursi Guru	Ruang Teori 5	Milik	Baik	1	1	0
32	Papan Tulis	Ruang Teori 5	Milik	Baik	1	1	0
33	Lemari	Ruang Teori 5	Milik	Baik	1	0	1
34	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Teori 5	Milik	Baik	1	0	1

35	Tempat Sampah	Ruang Teori 5	Milik	Baik	1	1	0
36	Tempat cuci tangan	Ruang Teori 5	Milik	Baik	1	1	0
37	Jam Dinding	Ruang Teori 5	Milik	Baik	1	0	1
38	Alat Peraga	Ruang Teori 5	Milik	Baik	2	1	1
39	Papan Pajang	Ruang Teori 5	Milik	Baik	1	0	1
40	Soket Listrik	Ruang Teori 5	Milik	Baik	4	3	1
41	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Teori 5	Milik	Baik	4	3	1
42	Tempat Sampah	Toilet LakiLaki	Milik	Baik	1	1	0
43	Kloset Jongkok	Toilet LakiLaki	Milik	Baik	1	1	0
44	Tempat Air (Bak)	Toilet LakiLaki	Milik	Baik	1	1	0
45	Gayung	Toilet LakiLaki	Milik	Baik	1	1	0
46	Gantungan Pakaian	Toilet LakiLaki	Milik	Baik	1	0	1
47	Gayung (Small Bucket)	Toilet LakiLaki	Milik	Baik	1	0	1

48	Gayung Air	Toilet LakiLaki	Milik	Baik	1	1	0
49	Tempat Air	Toilet LakiLaki	Milik	Baik	1	1	0
50	Meja Siswa	Ruang Teori 1	Milik	Baik	30	30	0
51	Kursi Siswa	Ruang Teori 1	Milik	Baik	36	30	6
52	Meja Guru	Ruang Teori 1	Milik	Baik	1	1	0
53	Kursi Guru	Ruang Teori 1	Milik	Baik	1	1	0
54	Papan Tulis	Ruang Teori 1	Milik	Baik	1	1	0
55	Lemari	Ruang Teori 1	Milik	Cukup Baik	1	0	1
56	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Teori 1	Milik	Baik	1	0	1
57	Tempat Sampah	Ruang Teori 1	Milik	Baik	1	1	0
58	Tempat cuci tangan	Ruang Teori 1	Milik	Baik	1	1	0
59	Jam Dinding	Ruang Teori 1	Milik	Baik	1	0	1
60	Alat Peraga	Ruang Teori 1	Milik	Baik	1	0	1
61	Papan Pajang	Ruang Teori 1	Milik	Baik	1	0	1
62	Soket Listrik	Ruang Teori 1	Milik	Cukup Baik	2	2	0

63	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Teori 1	Milik	Baik	2	2	0
64	Meja Siswa	Ruang Teori 2	Milik	Baik	25	23	2
65	Kursi Siswa	Ruang Teori 2	Milik	Baik	25	22	3
66	Meja Guru	Ruang Teori 2	Milik	Baik	1	1	0
67	Kursi Guru	Ruang Teori 2	Milik	Baik	1	1	0
68	Papan Tulis	Ruang Teori 2	Milik	Baik	1	1	0
69	Lemari	Ruang Teori 2	Milik	Cukup Baik	1	0	1
70	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Teori 2	Milik	Baik	1	0	1
71	Tempat Sampah	Ruang Teori 2	Milik	Baik	1	1	0
72	Tempat cuci tangan	Ruang Teori 2	Milik	Baik	1	1	0
73	Jam Dinding	Ruang Teori 2	Milik	Baik	1	0	1
74	Alat Peraga	Ruang Teori 2	Milik	Baik	1	1	0
75	Papan Pajang	Ruang Teori 2	Milik	Baik	1	0	1

76	Soket Listrik	Ruang Teori 2	Milik	Baik	2	1	1
77	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Teori 2	Milik	Baik	2	2	0
78	Papan Tulis	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	1	1	0
79	Printer	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	1	1	0
80	Proyektor	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	1	1	0
81	Komputer Laptop	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	30	30	0
82	Lampu	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	5	5	0
83	Lemari	Laboratorium Komputer	Milik	Cukup Baik	1	1	0
84	Meja	Laboratorium Komputer	Milik	Cukup Baik	11	11	0
85	Router	Laboratorium Komputer	Milik	Cukup Baik	2	2	0
86	Saklar	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	2	2	0
87	Scanner	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	1	1	0
88	Layar (Screen)	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	1	1	0

89	Soket Listrik	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	8	7	1
90	Kursi	Laboratorium Komputer	Milik	Baik	21	1	20
91	Meja Siswa	Ruang Teori 6	Milik	Baik	24	24	0
92	Kursi Siswa	Ruang Teori 6	Milik	Baik	24	23	1
93	Meja Guru	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	1	0
94	Kursi Guru	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	1	0
95	Papan Tulis	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	1	0
96	Lemari	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	0	1
97	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	0	1
98	Tempat Sampah	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	0	1

99	Tempat cuci tangan	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	0	1
100	Jam Dinding	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	0	1
101	Alat Peraga	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	0	1
102	Alat Peraga	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	0	1
103	Papan Pajang	Ruang Teori 6	Milik	Baik	1	0	1
104	Soket Listrik	Ruang Teori 6	Milik	Baik	2	2	0
105	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Teori 6	Milik	Baik	2	2	0
106	Meja Siswa	Ruang Teori 3	Milik	Baik	25	23	2
107	Kursi Siswa	Ruang Teori 3	Milik	Baik	25	24	1
108	Meja Guru	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	1	0
109	Kursi Guru	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	1	0
110	Papan Tulis	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	1	0
111	Lemari	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	0	1
112	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	0	1
113	Tempat Sampah	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	1	0
114	Tempat cuci tangan	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	1	0
115	Jam Dinding	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	0	1
116	Alat Peraga	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	0	1
117	Alat Peraga	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	1	0
118	Papan Pajang	Ruang Teori 3	Milik	Baik	1	0	1
119	Soket Listrik	Ruang Teori 3	Milik	Baik	2	1	1
120	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Teori 3	Milik	Baik	3	1	2
121	Tempat Sampah	UKS	Milik	baik	1	1	0

122	Tempat Tidur UKS	UKS	Milik	Baik	1	1	0
123	Meja UKS	UKS	Milik	Baik	1	1	0
124	Kursi UKS	UKS	Milik	Baik	1	1	0
125	Perlengkapan P3K	UKS	Milik	Baik	1	1	0
126	Timbangan Badan	UKS	Milik	Baik	1	1	0
127	Pengukur Tinggi Badan	UKS	Milik	Baik	1	1	0

128	Meja Siswa	Ruang Teori 7	Milik	Baik	13	10	3
129	Kursi Siswa	Ruang Teori 7	Milik	Biak	13	13	0
130	Meja Guru	Ruang Teori 7	Milik	Baik	1	1	0
131	Kursi Guru	Ruang Teori 7	Milik	Baik	1	1	0
132	Papan Tulis	Ruang Teori 7	Milik	Baik	1	1	0
133	Tempat Sampah	Ruang Teori 7	Milik	Baik	1	1	0
134	Tempat cuci tangan	Ruang Teori 7	Milik	Baik	1	0	1
135	Jam Dinding	Ruang Teori 7	Milik	Baik	1	1	0
136	Alat Peraga	Ruang Teori 7	Milik	Baik	1	0	1
137	Lemari Kaca	Ruang Teori 7	Milik	Baik	1	1	0
138	Lemari Penyimpanan	Ruang Teori 7	Milik	baik	2	1	1
139	Soket Listrik	Ruang Teori 7	Milik	Baik	3	2	1
140	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Teori 7	Milik	Baik	3	3	0
141	Tempat Sampah	Toilet Perempuan	Milik	Baik	1	1	0
142	Kloset Jongkok	Toilet Perempuan	Milik	Baik	1	1	0
143	Tempat Air (Bak)	Toilet Perempuan	Milik	Baik	1	1	0
144	Gayung	Toilet Perempuan	Milik	Baik	1	1	0
145	Gantungan Pakaian	Toilet Perempuan	Milik	Baik	1	0	1
146	Gayung (Small Bucket)	Toilet Perempuan	Milik	Baik	1	0	1
147	Gayung Air	Toilet Perempuan	Milik	Baik	1	1	0
148	Tempat Air	Toilet Perempuan	Milik	Baik	1	1	0

SD Negeri 16 Biau juga telah menggunakan Chromebook untuk mendukung literasi digital peserta didik. Chromebook merupakan perangkat komputer/laptop yang sama dengan yang laptop pada umumnya. Perbedaannya hanya pada sistem operasi yang digunakan, yaitu Chrome OS. Chromebook dilengkapi dengan Chrome Device Management (CDM) sebagai perangkat lunak yang berfungsi

untuk melakukan pendaftaran (*enrollment*) Chromebook pada domain belajar.id. Pendaftaran (*enrollment*) dilakukan oleh penyedia jasa yang memiliki syarat tertentu. Sekolah yang menerima bantuan Chromebook dapat mengakses perangkat dengan menggunakan Akun belajar.id.

Penggunaan Chromebook di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol telah dioperasikan selama kurang lebih 1 tahun, yaitu mulai digunakan pada tahun 2022 hingga saat ini. Chromebook tersebut digunakan dalam pembelajaran pada setiap satu kali per pekan untuk setiap kelas. Penggunaan Chromebook tersebut dalam mendukung literasi digital peserta didik dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dengan dioperasikannya Chromebook dalam pembelajaran tentu sangat membantu kegiatan pembelajaran karena memudahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Namun demikian, kehadiran Chromebook di SD Negeri 16 Biau juga membawa dampak negatif karena peserta didik berebut untuk menggunakan komputer di setiap harinya.

Cara menggunakan Chromebook juga tidak sulit karena telah disampaikan kepada peserta didik tentang langkah yang ditempuh, yaitu sebagai berikut: 1) buka Chromebook Anda dan nyalakan dengan klik **tombol kunci** pada *keyboard*; 2) pilih bahasa yang akan digunakan dan klik **Let's go**; 3) sambungkan perangkat ke internet; dan 4) masuk dengan menggunakan *email @belajar.id* dan *password* masing-masing, kemudian klik masuk/*sign in*. Untuk mengubah pengaturan pada Chromebook, seperti resolusi layar, preferensi *keyboard*, privasi, keamanan, dan lainnya, dapat dilakukan melalui setelan/pengaturan. Pengguna dapat mengakses menu setelan/pengaturan melalui tampilan waktu di bagian kanan bawah layar.

SD Negeri 16 Biau juga termasuk salah satu sekolah penggerak dari 3 Sekolah Dasar di Kecamatan Biau Kabupaten Buol. Hal ini mengindikasikan bahwa SD Negeri 16 Biau dapat menjadi *role model* bagi sekolah dasar yang ada

di Kabupaten Buol. Kepala sekolah juga selalu berupaya untuk lebih meningkatkan manajemen sekolah, terutama dalam hal peningkatan kemampuan literasi digital siswa.

## ***B. Deskripsi Hasil Penelitian***

### **1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti, yaitu manajemen sekolah dan kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Masing-masing variabel tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

#### a. Deskripsi Manajemen Sekolah di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol

Data hasil penelitian manajemen sekolah di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol yang diperoleh dari 79 responden dengan menggunakan angket kemudian diolah dengan menggunakan teknik *scoring* berdasarkan Skala Likert (lihat pada lampiran 2). Berdasarkan data manajemen sekolah tersebut dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan ketentuan sebagai berikut:

1) *Range* dengan rumus:

$$R = H - L + 1 \text{ maka } R = 86 - 59 + 1 = 28$$

Jumlah kelas dengan rumus:

$$K = 1 + 3.3 \log N \text{ maka } K = 1 + 3.3 \log 79 = 7,26 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

3) Interval dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K} \text{ maka } i = \frac{28}{7} = 4$$

4) Persentase dengan rumus:

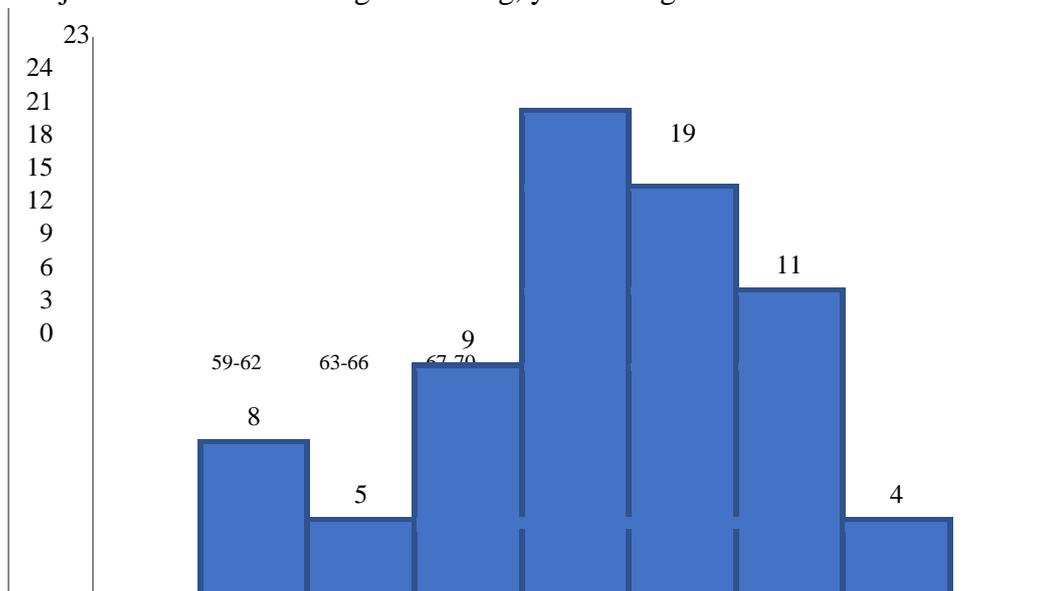
$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (frekuensi } \times 100\% \text{ dibagi jumlah data)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui rentang data dari 59-86 sebanyak 28, jumlah kelas interval sebanyak 7, dan jumlah interval sebanyak 4. Dengan demikian, tabel distribusi frekuensi variabel manajemen sekolah dapat dibuat berdasarkan ketentuan tersebut dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 dengan *output* yang diperoleh seperti pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Manajemen Sekolah**

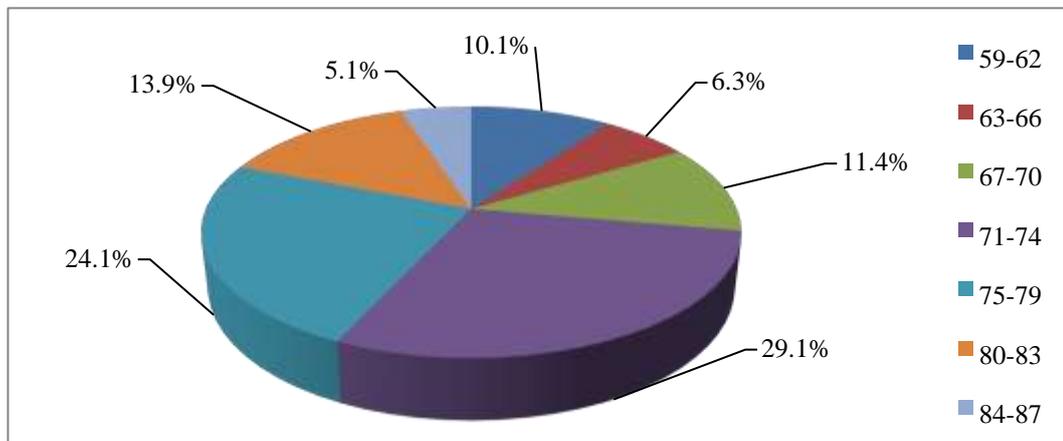
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59-62	8	10.1	10.1	10.1
63-66	5	6.3	6.3	16.5
67-70	9	11.4	11.4	27.8
71-74	23	29.1	29.1	57.0
75-79	19	24.1	24.1	81.0
80-83	11	13.9	13.9	94.9
84-87	4	5.1	5.1	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Tabel tersebut menunjukkan frekuensi dan persentase pada nilai yang diperoleh berdasarkan interval yang ditentukan. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Frekuensi Manajemen Sekolah

Diagram tersebut menunjukkan jumlah frekuensi pada masing-masing interval nilai yang ditentukan pada variabel manajemen sekolah. Persentase masing-masing interval nilai dapat disajikan dalam diagram lingkaran, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Persentase Manajemen Sekolah

Data variabel manajemen sekolah selanjutnya dianalisis secara keseluruhan untuk menghitung rentang data, nilai terkecil, nilai terbesar, jumlah keseluruhan, nilai rata-rata, dan deviasi standar. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan bantuan SPSS versi 23 dapat disajikan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Manajemen Sekolah**  
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Sekolah	79	27	59	86	5795	73.35	6.616
Valid N (listwise)	79						

Tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis data manajemen sekolah berdasarkan tanggapan dari 79 responden memiliki nilai *range* sebesar 27, nilai *minimum* sebesar 59, nilai *maximum* sebesar 86, skor keseluruhan sebesar 5795, *mean* sebesar 73,35, dan *standar deviation* sebesar 6,616.

b. Deskripsi Kemampuan Literasi Digital di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol

Data hasil penelitian terkait kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol yang diperoleh dari 79 responden dengan menggunakan angket kemudian diolah dengan menggunakan teknik *scoring* berdasarkan Skala Likert (lihat pada lampiran 3). Berdasarkan data kemampuan literasi digital peserta didik tersebut dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan ketentuan sebagai berikut: 1) *Range* dengan rumus:

$$R = H - L + 1 \text{ maka } R = 93 - 59 + 1 = 35 \text{ 2)}$$

Jumlah kelas dengan rumus:

$$K = 1 + 3.3 \log N \text{ maka } K = 1 + 3.3 \log 79 = 7,26 \text{ (dibulatkan menjadi 7) 3)}$$

Interval dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K} \text{ maka } i = \frac{35}{7} = 5$$

4) Persentase dengan rumus:

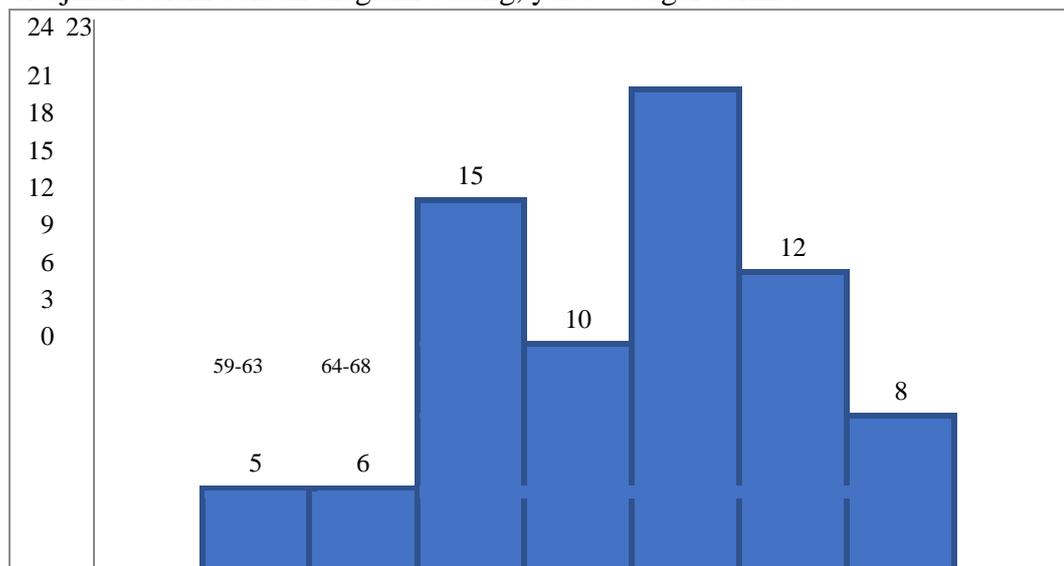
$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (frekuensi x 100\% dibagi jumlah data)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui rentang data dari 59-93 sebanyak 35, jumlah kelas interval sebanyak 7, dan jumlah interval sebanyak 5. Dengan demikian, tabel distribusi frekuensi variabel kemampuan literasi digital peserta didik dapat dibuat berdasarkan ketentuan tersebut dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 dengan *output* yang diperoleh seperti pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik**

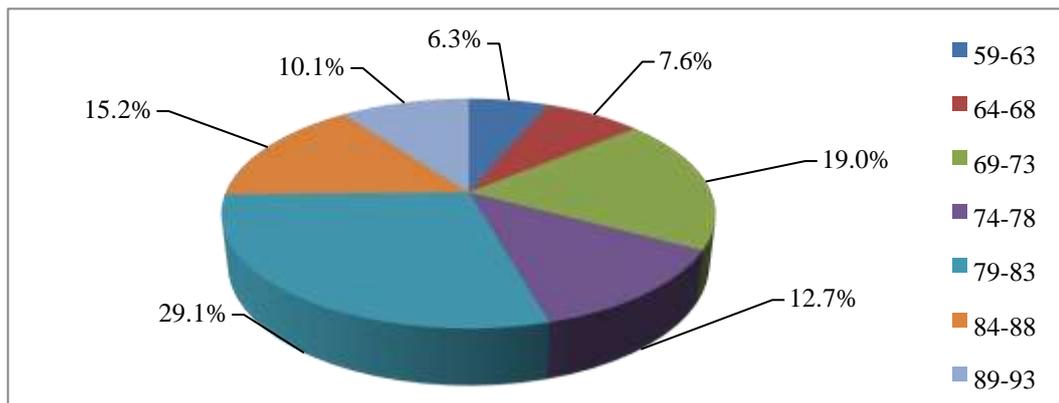
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59-63	5	6.3	6.3	6.3
64-68	6	7.6	7.6	13.9
69-73	15	19.0	19.0	32.9
74-78	10	12.7	12.7	45.6
79-83	23	29.1	29.1	74.7
84-88	12	15.2	15.2	89.9
89-93	8	10.1	10.1	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Tabel tersebut menunjukkan frekuensi dan persentase pada nilai yang diperoleh berdasarkan interval yang ditentukan. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Batang Frekuensi Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

Diagram tersebut menunjukkan jumlah frekuensi pada masing-masing interval nilai yang ditentukan pada variabel kemampuan literasi digital peserta didik. Persentase masing-masing interval nilai dapat disajikan dalam diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Literasi Digital

Data variabel kemampuan literasi digital selanjutnya dianalisis secara keseluruhan untuk menghitung rentang data, nilai terkecil, nilai terbesar, jumlah keseluruhan, nilai rata-rata, dan deviasi standar. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan bantuan SPSS versi 23 dapat disajikan pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik**  
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik	79	34	59	93	5910	74.81	7.749
Valid N (listwise)	79						

Tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis data kemampuan literasi digital peserta didik berdasarkan tanggapan dari 79 responden memiliki nilai *range* sebesar 34, nilai *minimum* sebesar 59, nilai *maximum* sebesar 93, skor keseluruhan sebesar 5910, *mean* sebesar 74,81, dan *standar deviation* sebesar 7,749.

## 2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Penggunaan statistik inferensial dapat dilakukan minimal dengan

syarat data berdistribusi normal dan linear sehingga membutuhkan uji normalitas dan uji

linearitas.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada masing-masing variabel dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 melalui uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pengujian normalitas data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

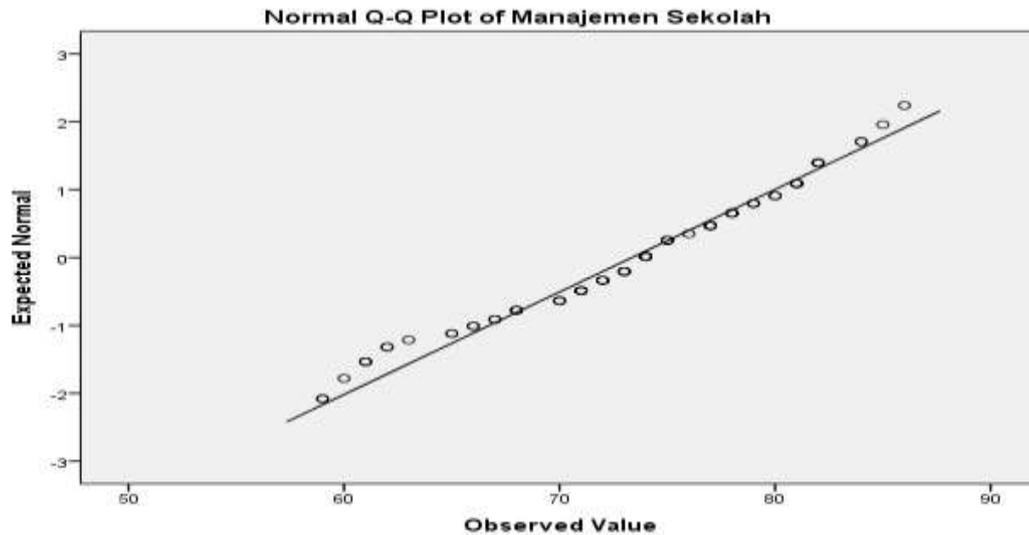
a) Pengujian Normalitas Data Variabel Manajemen Sekolah

Uji normalitas data variabel manajemen sekolah dilakukan melalui bantuan SPSS Versi 23 dengan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Output Pengujian Normalitas Data Manajemen Sekolah**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Sekolah	.096	79	.070	.969	79	.053

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 4.5 Diagram Normal *Quantile and Quantil (Q-Q) Plot* Manajemen Sekolah

Hasil pengujian normalitas data manajemen sekolah pada *output* SPSS dalam tabel 4.11 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Statistic* Kolmogorov-Smirnov diperoleh 0,096 dengan *df* 79 dan nilai *Sig.* 0,070, serta nilai *Statistic* Shapiro-Wilk diperoleh 0,969 dengan *df* 79 dan nilai *Sig.* sebesar 0,053. Pengujian normalitas data manajemen sekolah dengan ketentuan:

$H_0$  : Data manajemen sekolah berdistribusi normal

$H_1$  : Data manajemen sekolah tidak berdistribusi normal

Ketentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai *Sig.* 0,070 dan Shapiro-Wilk diperoleh nilai *Sig.* 0,053. Nilai *Sig.* Kolmogorov-Smirnov maupun nilai *Sig.* Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan diagram normal *Quantile and Quantil (Q-Q) Plot* juga menunjukkan bahwa data manajemen sekolah berdistribusi normal karena koordinat data pada sumbu absis *observed value* dan sumbu ordinat *expected normal* mengumpul pada garis diagonal. Dengan demikian,

data manajemen sekolah dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis korelasi maupun regresi.

b) Pengujian Normalitas Data Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

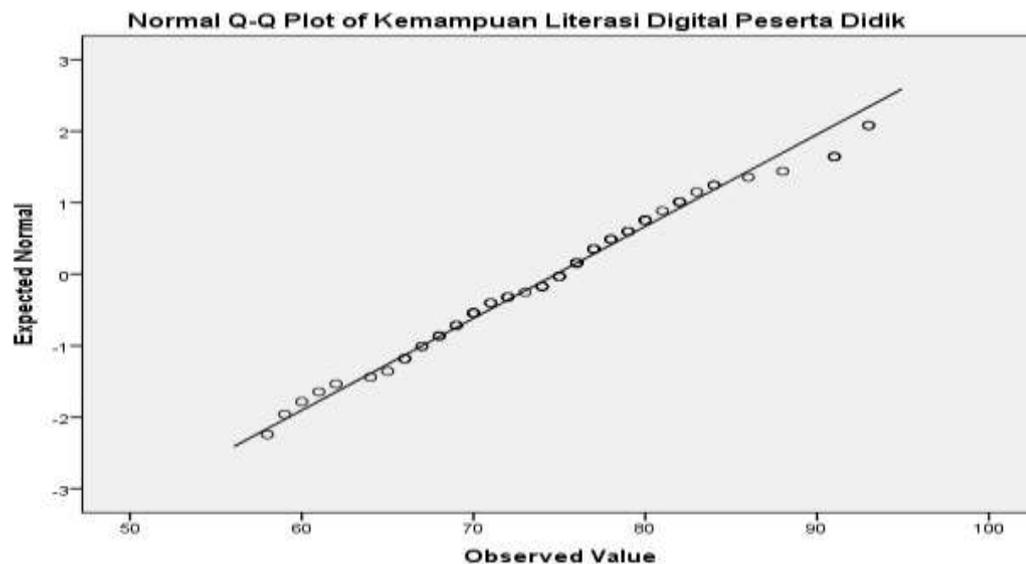
Uji normalitas data kemampuan literasi digital peserta didik dilakukan melalui bantuan SPSS Versi 23 dengan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Output Pengujian Normalitas Data Kemampuan Literasi Digital Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik	.062	79	.200*	.980	79	.259

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 4.6 Diagram Normal *Quantile and Quantil (Q-Q) Plot* Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

Hasil pengujian normalitas data kemampuan literasi digital peserta didik berdasarkan *output* SPSS dalam Tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Statistic* Kolmogorov-Smirnov diperoleh 0,062 dengan *df* 79 dan nilai *Sig.* 0,200 pada batas bawah signifikansi nyata, serta nilai *Statistic* Shapiro-Wilk diperoleh

0,980 dengan  $df$  79 dan nilai *Sig.* sebesar 0,259. Pengujian normalitas data kemampuan literasi digital peserta didik dengan ketentuan:

$H_0$  : Data kemampuan literasi digital peserta didik berdistribusi normal

$H_1$  : Data kemampuan literasi digital peserta didik tidak berdistribusi normal

Ketentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagai berikut:

Jika nilai  $sig < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $sig > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai *Sig.* 0,200 dan Shapiro-Wilk diperoleh nilai *Sig.* 0,259. Nilai *Sig.* Kolmogorov-Smirnov maupun nilai *Sig.* Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan diagram normal *Quantile and Quantil (Q-Q) Plot* juga menunjukkan bahwa data kemampuan literasi digital peserta didik berdistribusi normal karena koordinat data pada sumbu absis *observed value* dan sumbu ordinat *expected normal* mengumpul pada garis diagonal. Dengan demikian, data kemampuan literasi digital peserta didik dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis korelasi maupun regresi.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara dua variabel sebagai persyaratan analisis korelasi maupun regresi dengan menggunakan *Test for Linearity* melalui aplikasi SPSS Versi 23. Pengujian linearitas manajemen sekolah (X) terhadap kemampuan literasi digital peserta didik (Y) dapat dilihat pada *output* SPSS berikut:

**Tabel 4.13**  
**Output Pengujian Linearitas Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik atas Manajemen Sekolah ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Between (Combined)	2437.285	24	101.554	2.441	.003
Literasi Groups Linearity	1403.925	1	1403.925	33.741	.000
Digital Deviation	1033.360	23	44.929	1.080	.395
Peserta from Linearity	2246.867	54	41.609		
Didik * Within Groups	4684.152	78			
Manajemen Total					
Sekolah					

Hasil *Test for Linearity* kemampuan literasi digital peserta didik (Y) atas manajemen sekolah (X) tersebut menunjukkan bahwa hasil *Deviation from Linearity* diperoleh F sebesar 1,080 dengan nilai *Sig.* 0,395. Pengujian linearitas data variabel Y atas X dengan ketentuan:

$H_0$  : Garis regresi linear

$H_1$  : Garis regresi tidak linear

Ketentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagai berikut:

Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Hasil analisis *Deviation from Linearity* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* lebih besar daripada 0,05 ( $0,395 > 0,05$ ) sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, garis regresi variabel kemampuan literasi digital peserta didik atas manajemen sekolah dapat dinyatakan linear.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Koefisien regresi digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen jika variabel independen dimanipulasi atau dinaik-turunkan. Bagian ini akan menjawab rumusan masalah tentang pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik pada SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Pengujian hipotesis pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, kemudian uji determinansi untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X (manajemen sekolah) terhadap Y (kemampuan literasi digital peserta didik). Hasil pengujian regresi linear sederhana tersebut dapat dilihat pada *output* SPSS berikut:

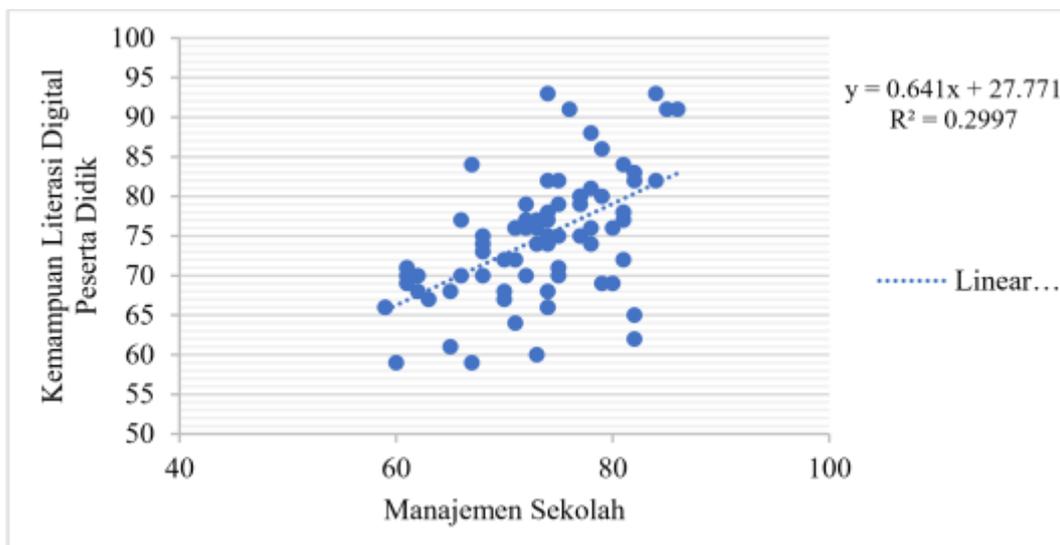
**Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.771	8.227		3.376	.001
Manajemen Sekolah	.641	.112	.547	5.741	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

Output analisis regresi pada tabel *coefficients* tersebut menunjukkan bahwa nilai *Constant* (a) sebesar 27,771 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,641. Dengan demikian persamaannya  $\hat{Y} = 27,771 + 0,641X$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika nilai pada variabel manajemen sekolah (X) naik satu satuan, nilai pada variabel kemampuan literasi digital peserta didik (Y) dapat diprediksikan meningkat sebesar 0,641 (64,1%) pada konstanta 27,771. Arah pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik

lebih jelas dapat dilihat pada diagram pencar yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.7 *Scatter Diagram* Persamaan Regresi Manajemen Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

Diagram tersebut menunjukkan bahwa dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 27,771 + 0,641X$ , pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik merupakan pengaruh positif karena mengikuti garis lurus yang ditandai dengan peningkatan nilai pada variabel manajemen sekolah yang diikuti dengan peningkatan nilai pada variabel kemampuan literasi digital peserta didik. Persamaan regresi yang diperoleh selanjutnya diuji signifikansinya agar hasilnya dapat digeneralisasi atau diberlakukan pada populasi. Pengujian signifikansi dilakukan melalui bantuan SPSS versi 23 dengan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Output Pengujian Signifikansi Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kemampuan Literasi digital Peserta Didik ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1403.925	1	1403.925	32.956	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3280.227	77	42.600		
	Total	4684.152	78			

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Manajemen Sekolah

Output pengujian signifikansi pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik berdasarkan tabel Anova tersebut menunjukkan bahwa nilai F sebesar 32,956 dengan nilai Sig. 0,000. Interpretasi pengujian signifikansi tersebut dilakukan dengan ketentuan:

$H_0$  : Koefisien persamaan regresi tidak signifikan

$H_1$  : Koefisien persamaan regresi signifikan

Ketentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagai berikut:

Jika Sig. <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika Sig. >  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Uji regresi berdasarkan tabel Anova diperoleh nilai F sebesar 32,956 dengan nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian manajemen sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol.

#### c. Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi sisanya yang ditentukan oleh faktor lain. Hasil uji determinasi dari pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol dapat dilihat pada *output* SPSS berikut:

**Tabel 4.16 Output Pengujian Determinansi Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik atas Manajemen Sekolah**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.291	6.527

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sekolah

Hasil pengujian determinasi dalam Tabel *Model Summary* tersebut menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,547 dan nilai *R Square* sebesar 0,300. Dengan demikian, besarnya pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik adalah 30% dan 70% ditentukan oleh faktor lain.

### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

Sekolah memerlukan adanya manajemen yang efektif agar semua pekerjaan di dalamnya dapat berjalan lancar. Manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen, baik komponen manusia maupun non-manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Manajemen sekolah pun dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi tujuan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>113</sup> Efektivitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, personel lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya, hasil nyatanya

---

<sup>113</sup> Nurdin, "Manajemen Sekolah Efektif Dan Unggul," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2011): 1–8.

merujuk pada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.<sup>114</sup> Suatu sekolah dikatakan efektif apabila sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan dan keberhasilan dari sekolah tersebut merupakan keberhasilan kepala sekolah.<sup>115</sup>

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung sumber daya manusia yang profesional. Manajemen sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi yang diperoleh.<sup>116</sup> Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan harus menggunakan suatu sistem, artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti guru-guru, staff TU, orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan.

SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol telah menerapkan manajemen sekolah dengan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap bimbingan belajar, tahap pendampingan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Keberhasilan dalam implementasi manajemen sekolah di SD Negeri 16 Biau tidak terlepas dari kerja sama semua personil yang ada di dalamnya.

---

<sup>114</sup> Mohammad Nurul Huda, "Membentuk Sekolah Yang Efektif," *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 43–63.

<sup>115</sup> Anik Mufliah and Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* 7, no. 2 (2019): 48–63.

<sup>116</sup> Irwan Fathurrochman et al., "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1363–1374.

Manajemen sekolah yang diterapkan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap aktivitas pembelajaran yang efektif di sekolah, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan manajemen sekolah memengaruhi kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis data yang menunjukkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 27,771 + 0,641X$  serta nilai *R Square* sebesar 0,300. Hal tersebut membuktikan bahwa manajemen sekolah yang diterapkan berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi digital peserta didik sebesar 30% di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Meskipun demikian, kemampuan literasi digital peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh manajemen sekolah, tetapi masih terdapat 70% faktor lain yang memengaruhinya.

Pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol juga terbukti signifikan karena nilai *sig.* yang dihasilkan berdasarkan *output* SPSS adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi digital peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen sekolah yang baik. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus menjadi perhatian bagi kepala sekolah dan seluruh komponen lainnya agar aktivitas-aktivitas di dalamnya dapat teratur dan terlaksana dengan baik.

Literasi digital merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut manusia untuk memiliki kemampuan dalam beradaptasi. Kemampuan beradaptasi dengan kecanggihan teknologi ini harus dilakukan oleh manusia pada semua bidang, termasuk di lembaga pendidikan. Kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik harus mampu mengaplikasikan teknologi untuk membantu mereka menemukan informasi yang dibutuhkan.

Kemampuan literasi digital dalam yang dikemukakan oleh Ferrari, meliputi kemampuan menemukan *information, communication, content-creation, safety,* dan *problem solving*.<sup>117</sup>

Kemampuan literasi digital dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen sekolah. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus betul-betul diterapkan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya, seperti dikemukakan oleh Muhammad, dkk., yaitu tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap bimbingan belajar, tahap pendampingan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.<sup>118</sup> Jika sekolah mampu menerapkan tahapan-tahapan tersebut dengan baik, sekolah tersebut dapat menciptakan situasi yang memungkinkan kemampuan literasi digital peserta didik meningkat. Hal tersebut telah dilakukan dan terbukti di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol.

Kemampuan literasi digital peserta didik tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing peserta didik di kelas. Kemampuan guru dalam melakukan manajemen yang baik akan berkontribusi terhadap terciptanya gerakan literasi di sekolah. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang ditemukan oleh Pamuji bahwa upaya guru dalam melakukan manajemen kelas dengan menggunakan pola tertentu dapat membantu terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah (GLS).<sup>119</sup> Manajemen sekolah yang baik juga akan berdampak pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

---

<sup>117</sup> Anusca Ferrari, *DIGCOMP : A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe* (Luxembourg: Publications Office of the European Union, 2013): 4.

<sup>118</sup> Alief Muhammad et al., "Meningkatkan Literasi Digital Dengan Pendampingan Belajar Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kota Probolinggo," *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 6, no. 1 (2022): 54–65, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/1312/999>.

<sup>119</sup> Zuri Pamuji, "Manajemen Kelas Dan Gerakan Literasi Sekolah Di MI Muhammadiyah Pasir Lor Banyumas," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021): 167–181.

Hal tersebut sebagaimana dibuktikan oleh Pranilisa dan Monika bahwa manajemen sekolah dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar.<sup>120</sup> Lebih lanjut, Fathurrochman, dkk. mengemukakan bahwa keberhasilan dalam menerapkan manajemen sekolah yang efektif mampu menghasilkan mutu lulusan yang baik.<sup>121</sup>

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan yang dihasilkan oleh Syah, dkk. yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *online* terhadap kemampuan literasi digital secara signifikan, nilai akademik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital, peran orangtua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital, dan intensitas membaca memengaruhi kemampuan literasi digital secara signifikan.<sup>122</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan literasi digital peserta didik.

Pentingnya literasi digital bagi peserta didik harus diupayakan oleh lembaga pendidikan. Kemampuan peserta didik dalam literasi digital akan menciptakan pola pikir kreatif dan kritis khususnya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Literasi digital akan membantu peserta didik memperoleh informasi yang akurat dan berkualitas.<sup>123</sup> Penelitian juga dilakukan oleh Heriyanto menemukan bahwa perkembangan media digital belum diimbangi dengan

---

<sup>120</sup> Fenia Pranilisa and Marina Selfia Monika, "Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 2 (2022): 262–266.

<sup>121</sup> Irwan Fathurrochman et al., "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1363–1374.

<sup>122</sup> Rahmat Syah, Daddy Darmawan, dan Agus Purnawan, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital," *Jurnal AKRAB* 10, no. 2 (2019): 60–69, <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/290>.

<sup>123</sup> I Putu Gede Sutisna, "Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni* 8, no. 2 (2020): 268–283, <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/stilistika/article/view/773>.

kemampuan mengolah informasi, baik dalam menyaring informasi yang diterima atau yang dibagikan. Informasi yang diperoleh melalui media digital langsung saja diterima tanpa melalui analisis mendalam terhadap konten dan kebenaran informasi, dan juga masih rendahnya pemahaman siswa terhadap penggunaan internet dan media digital.<sup>124</sup> Hal inilah yang menjadi alasan Perdana dkk. merekomendasikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Pembelajaran berbasis keterampilan literasi digital harus diintegrasikan ke dalam kurikulum.<sup>125</sup>

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik manajemen sekolah yang diterapkan, semakin meningkat pula kemampuan literasi digital peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus mengupayakan untuk membangun sarana yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam berliterasi.

Hasil penelitian ini melahirkan asumsi penting bahwa kemampuan peserta didik untuk *survive* dan mampu berdaya saing harus dibekali dengan *soft skill* yang dapat menjadi bekal mereka dalam menghadapi perkembangan zaman.

Kemampuan literasi digital sebagai *soft skill* yang dimiliki akan membantu peserta didik menemukan dan menyaring serta menganalisis informasi dengan baik sehingga mampu membedakan antara informasi yang mengandung *hoax* dan informasi yang mengandung fakta. Kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh

---

<sup>124</sup> Heriyanto, "Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis di Tangerang," *Jurnal Vijjacariya* 5, no. 2 (2018): 17–32.

<sup>125</sup> Riki Perdana et al., "Assessing Students' Digital Literacy Skill in Senior High School Yogyakarta," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 8, no. 2 (2019): 169–177.

peserta didik tidak terlepas dari peran guru dan komponen lainnya dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus diterapkan dengan baik agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi digitalnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, beberapa simpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manajemen sekolah berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol dengan persamaan regresi yang dihasilkan  $\hat{Y} = 27,771 + 0,641X$ . Hasil tersebut menunjukkan pengaruh positif karena jika terjadi peningkatan nilai pada variabel manajemen sekolah akan diikuti dengan peningkatan nilai pada variabel kemampuan literasi digital peserta didik.
2. Manajemen sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol yang ditandai dengan nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen sekolah berperan dalam memberikan kontribusi terhadap kemampuan literasi digital peserta didik. Besarnya pengaruh manajemen sekolah terhadap kemampuan literasi digital peserta didik adalah 30%.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi digital peserta didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan beberapa implikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berimplikasi kepada pengelola lembaga pendidikan akan pentingnya memerhatikan penerapan manajemen sekolah yang efektif. Dengan manajemen sekolah yang efektif akan berdampak pada berbagai aspek di sekolah, termasuk kemampuan literasi digital peserta didik.
2. Kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik akan membantu mereka untuk menemukan dan memilih informasi yang akurat sesuai kebutuhan mereka.
3. Manajemen sekolah yang baik dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan literasi digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Bawden, David. *Origins and Concepts of Digital Literacy*, 2008.
- Budiman, Haris. “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31–43.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Danial, Danial, Muljono Damopolii, and St. Syamsudduha. “Hubungan Antara Budaya Madrasah Dengan Motivasi Kerja Guru Di MTs Se-Kecamatan Sinjai Barat.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 22, no. 1 (2019): 141–156.  
[http://103.55.216.56/index.php/lentera\\_pendidikan/article/download/7610/6421](http://103.55.216.56/index.php/lentera_pendidikan/article/download/7610/6421).
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku I Konsep Dan Pelaksanaan MPMBS*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Fadila, Riza Nur, Tia Ainun Nadiroh, Ria Juliana, Primasari Zahra Hafizhotu Zulfa, and Ibrahim Ibrahim. “Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 880–891.
- Fathurrochman, Irwan, Puja Adilah, Amilia Anjriyani, and Aris Yudha Prasetya. “Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1363–1374.
- Fathurrohman, Pupuh, and Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Febaliza, Asyiti, and Oktariani Okatariyani. “Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah, Siswa Dan Guru.” *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau* 5, no. 1 (2020): 1–9.
- Ferrari, Anusca. *DIGCOMP : A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe*. Luxembourg: Publications Office of the

European Union, 2013. Fitriyani, and Septian Mukhlis. "Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam

Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi: Systematic Literature Review." *Jurnal Dikoda* 2, no. 1 (2021): 13–20.

Gilster, Paul. *Digital Literacy*. New York: Willy, 1997.

Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Hague, Cassie, and Sarah Payton. "Digital Literacy Across the Curriculum." *Curriculum & Leadership Journal* 9, no. 10 (2011): 1–10.

Hasanah, Miftahul Laili, and Muhammad Kristiawan. "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 97–111.

Heriyanto. "Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis Di Tangerang." *Jurnal Vijjacariya* 5, no. 2 (2018): 17–32.

Hobbs, Renee. *Digital and Media Literacy: A Plan of Action*. Washington, D.C.: The Aspen Institute, 2010.

Huda, Mohammad Nurul. "Membentuk Sekolah Yang Efektif." *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 43–63.

Jamun, Yohannes Marryono. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 48–52. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Panduan Gerakan Literasi Nasional." *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (2017): 6–7. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduangln.pdf>.

Kuo, Nai-Cheng. "Promoting Family Literacy through the Five Pillars of Family and Community Engagement (FACE)." *School Community Journal* 26, no. 1 (2016): 199–222. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1104402.pdf>.

Kurnia, Novi, Engelbertus Wendratama, Wisnu Martha Adiputra, and Intania Poerwaningtias. *Literasi Digital Keluarga: Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*. Yogyakarta: Center for Digital Society (CfDS), 2017.

<https://opac.peradaban.ac.id/index.php/index.php?p=fstreampdf&fid=945&bid=7502>.

- Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (2017): 61–76.
- Landa, Zeth Rodo, Tarsicius Sunaryo, and Hotner Tampubolon. "Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Pelita Rantepao." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 718–734.
- Leu, Donald J., Julie Coiro, Jill Castek, Douglas K. Hartman, Laurie A. Henry, and David Reinking. *Research on Instruction and Assessment in the New Literacies of Online Reading Comprehension*. New York: Guilford Press, 2008.  
<http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ao1civeCm5gC&pgis=1>.
- Liskayani, Muhammad Kristiawan, and Tobari. "Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Air Kumbang Berdasarkan Beban Kerja Sesuai Dengan Peraturan Pemerintah." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 1 (2019): 65–84.
- McDougall, Julian, Mark Readman, and Philip Wilkinson. "The Uses of (Digital) Literacy." *Learning, Media and Technology* 43, no. 3 (2018): 263–279.  
<https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462206>.
- Muflihah, Anik, and Arghob Khofya Haqiqi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Quality* 7, no. 2 (2019): 48–63.
- Muhammad, Alief, Djiko Wahyudi, Ahmad Izzuddin, and Nur Ahmad Luthfi. "Meningkatkan Literasi Digital Dengan Pendampingan Belajar Pada SiswaSiswi Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kota Probolinggo." *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 6, no. 1 (2022): 54–65.  
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/1312/999>.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasrullah, Rullie, Wahyu Aditya, Tri Indira Satya, Meyda Noorthertya Nento, Nur Hanifah, Miftahussururi, and Qori Syahriana Akbari. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.  
<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasiDIGITAL.pdf>.
- Nasution, Sangkot. "Variabel Penelitian." *Raudhah* 5, no. 2 (2017): 1–9.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>.

- Noor, Juliansyah. *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nurudin. "Manajemen Sekolah Efektif Dan Unggul." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2011): 1–8.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Pamuji, Zuri. "Manajemen Kelas Dan Gerakan Literasi Sekolah Di MI Muhammadiyah Pasir Lor Banyumas." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021): 167–181.
- Perdana, Riki, Riwa Yani, Jumadi Jumadi, and Dadan Rosana. "Assessing Students' Digital Literacy Skill in Senior High School Yogyakarta." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 8, no. 2 (2019): 169–177.
- Prangbakat, Didik. *Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2001.
- Pranilsa, Fenia, and Marina Selfia Monika. "Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 2 (2022): 262–266.
- Pratiwi, Anggi, and Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin. "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 65–80.
- Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar Statistical Product and Service Solution: Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2009.
- Purnomo, Budi, and Febliana Aulia. "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 73–91.
- Rahman, Danial. "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dan Informasi." *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 1 (2021): 9–14.
- Rahman, Danial, and Ahmad Husain. *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim Dan Budaya Dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Quran Dan Terjemah*. Semarang: Toha Putra, 2016.
- Riduwan. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Rusydie, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.

- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Septikasari, Resti, and Rendy Nugraha Frasandy. “Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar.” *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): 2635–2638.
- Sieberer-Nagler, Katharina. “Effective Classroom-Management & Positive Teaching.” *English Language Teaching* 9, no. 1 (2016): 163–172.
- Subakir, Supriono, and Achmad Sapari. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya: SIC, 2001.
- Sudarlina, Sri. “Manajemen Sekolah Tentang Literasi Membaca Untuk Menanamkan Budipekerti Pada Masa Pandemi Di SD Negeri Wates 2 Magelang.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru* (2021): 955–965. [https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen\\_sekolah](https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_sekolah).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujana, Atep, and Dewi Rachmatin. “Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana.” *Conference Series Journal* 1, no. 1 (2019): 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susanto, Heru. “Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA.” *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1, no. 1 (2016): 12–16.
- Sutisna, I Putu Gede. “Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19.” *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni* 8, no. 2 (2020): 268–283. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/stilistika/article/view/773>.
- Syah, Rahmat, Daddy Darmawan, and Agus Purnawan. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital.” *Jurnal AKRAB* 10, no. 2 (2019): 60–69. <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/290>.
- Syaripudin, Acep, Deni Ahmad, Dewi Widya Ningrum, Indriyatno Banyumurti, and Merry Magdalena. *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, n.d. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

- Tobing, Sari Mellina. "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila." *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2019): 64–73.
- Tohara, Abdul Jalil Toha, Shamila Mohamed Shuhidan, Farrah Diana Saiful Bahry, and Mohd Norazmi Bin Nordin. "Exploring Digital Literacy Strategies for Students with Special Educational Needs in the Digital Age." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. 9 (2021): 3345–3358.
- Uep, Tatang Sontani, and Sambas Ali Muhidin. *Desain Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Karya Andhika Utama, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Utama, Gangsar Febri. "Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 16 (2016): 536–543.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiedarti, Pangesti, Marni Hartati, Nurhafni, Yakun Paristri, Karnisius Pebrianto, Risa Lisdariani, and Ria Yusnita. *Panduan Gerakan Literasi (GLS) Di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019. [https://repositori.kemdikbud.go.id/17588/1/Panduan\\_GLS\\_SMP\\_Edisi\\_2.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/17588/1/Panduan_GLS_SMP_Edisi_2.pdf).
- Wiyan, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
------------

**ANGKET PENELITIAN**  
 Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Digital  
 Peserta Didik di SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol

---

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Baca dan pahami dengan baik pernyataan-pernyataan yang ada sebelum menanggapi (berdasarkan alternatif pilihan a, b, c, d dan e).
2. Beri tanda (X) pada salah satu alternatif pilihan yang tersedia yang dianggap sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Tanggapilah pernyataan-pernyataan dengan jujur dan tanggapan anda dirahasiakan.
4. Tulislah identitas anda sebelum menanggapi pernyataan-pernyataan.

**B. Identitas Responden**

1. Nama (Boleh Inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

**C. Angket Manajemen Sekolah**

1. Sekolah menyediakan fasilitas komputer untuk digunakan oleh peserta didik.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
2. Sekolah tidak menyediakan fasilitas internet untuk peserta didik.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
3. Sekolah menyediakan media/platform untuk keperluan literasi digital.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
4. Fasilitas komputer yang disediakan oleh sekolah layak dan memadai sehingga mendukung dalam pembelajaran berbasis digital.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
5. Internet yang disediakan oleh sekolah selalu stabil sehingga memudahkan saya dalam mengakses materi pada platform/media digital.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
6. Media dan aplikasi yang digunakan menurut saya sudah sesuai dengan materi yang dipelajari.

- a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju      setuju
7. Guru memberikan bimbingan kepada saya tentang pengaplikasian komputer.  
a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju
8. Guru memberikan bimbingan kepada saya tentang penggunaan internet dengan baik.  
a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju
9. Guru tidak memberikan bimbingan kepada saya tentang tata cara penggunaan media/platform yang berbasis digital.  
a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju
10. Guru mendampingi saya dalam mengoperasikan komputer di sekolah.  
a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju
11. Guru memberikan kebebasan kepada saya mengakses internet tanpa pendampingan.  
a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju
12. Guru mendampingi saya dalam menggunakan platform/media berbasis digital.  
a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju
13. Guru menyediakan materi yang dapat diakses oleh peserta didik pada platform/media digital.  
a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju
14. Guru memperbolehkan peserta didik membawa HP untuk digunakan dalam proses pembelajaran.  
a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju
15. Guru dan peserta didik menyepakati platform/media digital yang digunakan dalam pembelajaran.  
a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju
16. Sekolah melakukan pengamatan untuk memastikan penggunaan komputer dengan tepat.  
a. Sangat setuju      c. Ragu-ragu      e. Sangat tidak setuju  
b. Setuju      d. Tidak setuju
17. Sekolah melakukan pengamatan terhadap penggunaan internet agar tidak disalahgunakan.

- a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
- b. Setuju                    d. Tidak setuju

18. Sekolah tidak melakukan evaluasi terhadap penggunaan media/platform digital dalam pembelajaran.

- a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju

b. Setuju    d. Tidak setuju D. Angket Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

1. Saya dapat menjelajahi informasi yang dibutuhkan melalui internet.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
2. Saya dapat mengevaluasi sumber informasi yang diperoleh melalui internet.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
3. Saya tidak menyaring informasi yang didapatkan melalui media digital.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
4. Saya dapat men-*download* materi yang dibutuhkan melalui media digital.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
5. Saya dapat berdiskusi terkait materi melalui *platform* digital yang disediakan.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
6. Saya tidak dapat menggunakan *platform* digital yang disediakan.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
7. Saya tidak dapat menerima dan mengirim *file* kepada teman atau guru melalui media digital.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
8. Saya dapat berkolaborasi bersama teman dalam menyelesaikan tugas melalui media digital.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
9. Saya dapat menghasilkan konten tugas dalam bentuk *file*.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
10. Saya tidak dapat mengedit tugas yang dikirim melalui media digital.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju
11. Saya dapat menulis artikel melalui media digital.
  - a. Sangat setuju            c. Ragu-ragu    e. Sangat tidak setuju
  - b. Setuju                    d. Tidak setuju

12. Saya dapat mencari informasi tentang tutorial penyelesaian tugas yang diberikan melalui media digital.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
13. Saya mengetahui bahwa beberapa konten yang ada di internet memiliki hak cipta sehingga tidak boleh disalahgunakan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
14. Saya tidak mengetahui cara melindungi diri dari *cyber bullying* di internet.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
15. Saya menyampaikan komentar secara sembarangan melalui *platform* digital.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
16. Saya memahami dampak negatif penggunaan media digital yang berlebihan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
17. Saya dapat menggunakan teknologi komputer/HP untuk mendukung pembelajaran.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
18. Saya tidak dapat menggunakan *platform* digital yang disediakan oleh sekolah.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
19. Saya dapat mengatasi kendala dalam mengaplikasikan *platform* digital pada proses pembelajaran.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
20. Saya diikutkan pada pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

## Lampiran 2

**DATA HASIL PENELITIAN MANAJEMEN SEKOLAH**

Resp	Skor Responden Berdasarkan Item Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	2	5	5	4	5	4	4	1	75
2	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	1	79
3	5	4	4	4	4	4	4	5	1	5	4	4	4	2	4	5	5	5	73
4	4	1	4	5	5	5	5	5	2	5	1	5	5	4	5	5	4	4	74
5	4	1	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	2	4	4	74
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	72
7	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	81
8	4	1	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	4	77
9	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	1	78
10	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	81
11	5	1	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	4	78
12	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	82
13	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	81
14	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	82
15	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	4	78
16	4	1	4	4	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	5	5	4	4	75
17	4	2	3	2	5	3	3	2	5	4	2	4	5	2	3	3	3	5	60
18	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	4	4	80
19	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	1	4	5	5	4	4	4	4	75
20	5	1	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	77
21	4	1	5	4	4	4	5	5	1	5	1	5	5	5	5	4	4	1	68
22	5	1	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	2	74
23	5	1	5	5	4	4	5	5	4	5	2	5	4	5	5	4	4	2	74
24	5	1	5	4	5	5	5	4	1	5	5	5	4	3	3	5	4	2	71
25	5	3	4	2	5	3	3	4	3	4	3	4	5	2	3	5	4	3	65
26	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	84

27	5	1	5	5	5	2	3	4	3	4	4	3	4	4	5	5	3	2	67
28	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	82
29	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	5	4	77
30	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	61
31	5	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	79
32	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	74
33	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	1	2	4	5	3	3	3	1	67

34	5	1	4	3	5	3	5	5	4	4
	3	4	5	5	5	4	4	4 73		
35	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	1	5	5	5	5 80		
36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
	5	4	5	4	3	4	5	5 84		
37	5	4	4	4	5	4	5	4	2	5
	4	4	5	4	3	4	2	2 70		
38	5	2	4	5	5	5	4	5	1	4
	1	4	5	4	5	5	5	5 74		
39	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3
	1	4	5	3	5	5	5	4 77		
40	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4
	3	3	4	2	3	4	3	5 68		
41	5	4	1	5	5	4	2	5	4	5
	2	3	4	5	2	4	5	5 70		
42	5	3	4	3	3	4	3	4	3	4
	2	3	3	4	3	4	4	3 62		
43	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5
	4	4	4	2	4	5	2	2 72		
44	2	4	4	4	5	5	1	5	4	5
	4	4	4	2	4	5	2	4 68		
45	5	2	2	1	5	5	2	4	2	5
	1	5	4	5	5	4	4	2 63		
46	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
	3	5	4	5	4	4	5	1 79		
47	5	5	5	4	4	5	5	5	1	5
	1	1	5	5	5	4	5	4 74		
48	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4
	4	3	4	1	3	5	3	4 71		
49	5	2	4	3	4	5	5	5	4	4
	1	4	4	4	4	5	4	5 72		
50	5	4	3	4	5	4	4	4	4	2
	2	3	5	1	3	3	3	3 62		
51	5	1	4	4	3	5	4	4	2	4
	1	4	4	5	4	5	1	1 61		
52	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5
	5	5	5	1	5	4	5	4 77		

53	5	4	3	4	5	4	3	4	4	3									
	4	4	5	3	5	5	5	3 73											
54	2	3	4	4	4	5	3	4	3	4									
	2	3	2	3	5	2	4	2 59											
55	5	2	3	4	3	2	2	4	1	4									
	1	3	5	5	2	5	4	4 59											
56	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5									
	1	5	5	5	5	5	2	2 75											
57	5	3	4	3	3	3	3	4	3	4									
	3	4	3	4	3	3	3	3 61											
58	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3									
	3	3	4	3	3	4	3	3 66											
59	5	1	4	5	4	4	5	5	5	5									
	2	4	5	4	5	5	4	4 76											
60	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5									
	5	5	5	4	4	5	5	5 86											
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5									
	5	5	5	1	5	5	5	1 82											
62	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3									
	3	4	4	4	4	4	4	3 66											
63	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5									
	4	5	5	4	5	5	4	4 81											
64	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5									
	2	5	5	5	5	5	4	1 77											
65	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4									
	5	4	4	5	5	4	4	4 81											
66	4	4	4	5	5	4	4	3	1	3									
	4	4	5	4	4	4	5	4 71											
67	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5									
	1	4	4	5	4	5	4	2 74											
68	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5									
	4	4	4	5	3	5	5	1 73											
69	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5									
	1	5	5	5	5	5	5	1 74											
70	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4									
	2	4	5	5	5	5	4	2 75											
71	5	5	4	5	4	4	4	5	5	2	4	4	2	2	72				
72	5	4	4	2	5	4	1	5	4	5	4	4	4	2	4	4	5	2	68

73	5	2	3	2	4	5	2	2	4	5	2	5	5	5	4	5	4	1	65
74	4	1	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	2	4	5	3	3	71
75	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	1	74
76	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	2	5	4	5	4	78
77	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	85
78	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	5	3	3	4	4	4	71
79	5	2	3	5	4	5	4	5	4	3	3	5	3	3	3	3	5	5	70
Jumlah																			5.795

## Lampiran 3

DATA HASIL PENELITIAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL  
PESERTA

## DIDIK

Resp	Skor Responden Berdasarkan Item Pernyataan																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	1	5	5	4	4	5	4	2	4	4	4	2	2	4	5	1	5	4	75
2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	2	4	1	5	5	4	5	5	86
3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	74
4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	5	5	2	5	4	78
5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	75
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	77
7	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	3	3	5	1	3	3	78
8	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	1	2	4	5	2	4	5	80
9	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	1	3	5	5	4	5	5	88
10	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	77
11	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	2	2	3	5	2	4	4	74
12	5	5	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	4	1	4	4	5	4	4	5	82
13	5	2	1	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	1	1	5	5	1	5	5	78
14	5	5	1	2	1	1	1	2	5	1	5	5	5	2	2	5	5	1	5	3	62
15	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	76
16	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	70
17	3	1	3	3	5	2	2	4	4	2	3	3	2	4	3	2	2	2	5	4	59
18	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	69
19	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	1	2	4	5	2	4	5	79
20	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4	5	3	4	79
21	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	5	4	4	1	1	4	4	2	3	4	70
22	5	4	4	5	4	3	4	4	5	2	5	5	5	2	4	4	5	2	5	5	82
23	4	4	2	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	74
24	4	5	2	5	4	4	2	4	4	2	4	5	4	2	4	5	5	2	5	4	76
25	4	3	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	1	3	2	61

26	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	82	
27	4	3	3	2	4	2	2	3	3	1	4	4	3	2	1	3	4	2	5	4	59
28	5	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	83
29	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
30	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	69
31	4	4	3	3	5	3	5	5	5	1	4	4	2	5	5	4	5	4	4	5	80
32	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75

33	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4
	444554554584									
34	4	5	4	5	1	1	2	5	3	1
	325232325260									
35	5	5	5	1	1	5	5	5	1	5
	551551155576									
36	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
	555451545593									
37	2	4	3	3	4	4	4	5	4	2
	344223424467									
38	2	4	3	4	3	2	1	5	5	2
	445124424566									
39	5	5	4	5	5	1	2	3	2	4
	452455545580									
40	4	4	4	3	3	4	3	5	3	4
	443353343574									
41	4	4	2	4	2	2	4	4	5	4
	353442524572									
42	5	4	2	4	4	3	3	3	4	3
	244423343468									
43	4	3	4	5	3	4	2	4	4	4
	542245444576									
44	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4
	544425544575									
45	3	5	5	4	3	5	3	2	2	4
	253441242467									
46	2	5	2	5	4	3	1	4	4	1
	555215514569									
47	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3
	555555554593									
48	3	3	4	1	1	3	5	5	1	2
	344344324564									
49	5	5	2	4	5	2	2	3	4	5
	544425544579									
50	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4
	445413443470									
51	5	5	2	4	4	1	4	3	5	2
	444224524470									

52	4	5	4	3	5	4	2	4	2	5 5 4 5
	3 1 3 5 4 4 3 7 5									
53	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4 4 5 4
	4 2 3 5 4 3 3 7 7									
54	4	3	1	3	5	4	5	2	1	5 4 4 3
	4 2 4 4 2 4 2 6 6									
55	5	4	4	4	3	1	2	2	3	4 5 3 4
	2 1 2 4 4 5 4 6 6									
56	5	5	4	5	5	1	1	2	4	1 5 5 5
	1 1 5 5 1 5 5 7 1									
57	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4 4 4 2
	2 3 4 3 2 4 3 7 1									
58	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2 5 4 3
	4 4 3 4 3 4 3 7 0									
59	5	5	5	4	5	5	5	3	4	2 4 4 5
	5 5 5 5 5 5 5 9 1									
60	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1 5 5 5
	5 5 1 5 5 5 5 9 1									
61	1	1	5	1	1	5	5	2	1	4 2 1 5
	5 5 5 1 5 5 5 6 5									
62	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3 4 4 4
	3 2 4 4 4 4 4 7 7									
63	5	4	3	5	4	3	5	4	5	4 4 4 5
	4 5 2 5 3 5 5 8 4									
64	5	5	2	5	4	1	2	4	4	1 5 5 4
	3 5 5 5 5 5 5 8 0									
65	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2 5 4 4
	2 2 2 4 4 4 4 7 2									
66	5	5	3	2	4	3	4	4	4	3 4 3 4
	4 4 4 5 4 3 4 7 6									
67	5	4	2	5	5	1	2	4	5	2 4 5 5
	2 5 5 5 2 5 4 7 7									
68	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2 4 4 5
	4 4 4 5 2 4 4 7 6									
69	5	5	1	5	5	1	1	2	5	1 5 5 5
	3 4 1 1 1 5 5 6 6									

70	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	2	2	5	4	2	4	4	82
71	5	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	70

72	4	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	73
73	5	4	2	4	5	1	3	2	4	1	4	5	3	3	2	4	5	2	5	4	68
74	4	3	3	4	4	2	3	3	2	5	3	2	4	5	5	4	4	2	5	5	72
75	5	5	1	5	5	1	1	2	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	4	5	68
76	5	5	4	5	4	4	4	2	4	1	5	5	4	4	5	3	5	5	2	5	81
77	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	91
78	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	3	5	3	4	76
79	4	5	3	2	3	4	1	2	5	2	5	5	5	2	2	4	4	2	4	4	68
Jumlah																				5.910	

Lampiran 4

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Dokumentasi bersama Kepala SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol



Gambar 2. Dokumentasi di Pekarangan SD Negeri 16 Biau Kabupaten Buol



**Gambar 3. Dokumentasi dengan Peserta Didik SD Negeri 16 Biau yang Mengisi Angket Penelitian**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : <http://pas.uindatokarama.ac.id>, email : [pasca@uindatokarama.ac.id](mailto:pasca@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 221/Un.24/D/PP.00.9/04/2023  
 Sifat : Penting  
 Lamp. : -  
 Perihal : Izin Penelitian Tesis

10 April 2023

Yth. Kepala Sekolah SDN 16 Biau  
 Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama : Wirdaningsi  
 NIM : 02120221016  
 Tempat/Tgl Lahir : Kulango 06 Agustus 1974  
 Semester : IV (Empat)  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
 Program/Jenjang : Magister (S2)  
 Tempat Tinggal : Jln.Kelurahan Kulango Kecamatan Biau Kab Buol

bermaksud melaksanakan Penelitian Tesis dengan judul ***"PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 16 BIAU KABUPATEN BUOL"***.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Director,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
 NIP. 196903011999031005



**PEMERITAH KABUPATEN BUOL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SDN 16 BIAU**

Alamat : Jl. TK.Kawandaud Kel.Leok II Kec.Biau Kab.Buol Prov. Sulawesi Tengah



**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/ 127 /PP-16/2023

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Biau Kecamatan Biau kabupaten Buol dengan menerangkan kepada :

Nama	: Wirdaningsi
NIM	: 02120221016
TempatTgl.Lahir	: Kulango,06 Agustus 1974
Semester	: IV ( Empat )
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam ( MPI )
Program/Jenjang	: Magister ( S2)
Alamat	: Jln.Kelurahan Kulango Kec.Biau Kab.Buol

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut diatas Benar- benar telah melakukan penelitian tesis dengan judul "PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK DI SDN 16 BIAU KABUPATEN BUOL", dari Bulan 17 April s/d 28 Juni Tahun 2023

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

29 Juni 2023  
Kepala Sekolah SD Negeri 16 Biau  
DINAS PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN  
SDN 16 BIAU  
MOH. RIZAL A. PALANTE, S.Pd  
NIP. 19730826199707100



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Wirdaningsi, S.Ag.** lahir di Kulango pada tanggal 06 Agustus 1974 yang merupakan putri dari pasangan Alm. Kasim bin Suma bin Laboko dengan Almh. Endi binti Bae'ada bin Timumun. Penulis menikah dengan Rafi'i yang merupakan putra dari pasangan Alm. Lasanudi bin Suma bin Laboko dengan Almh. Salimurung bin Korompot. Dari pernikahannya, dikarunia 3 orang anak, yaitu Suci Rahmadhani, Sitti Khumairah, dan Huzril Adrian Dwi Setyawan.

### **Riwayat Pendidikan:**

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Kulango tahun 1981-1987
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Momunu tahun 1987-1990
3. Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli tahun 1990-1993
4. Program Sarjana (S-1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. tahun 1993-1998
5. Program Magister (S-2) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, tahun 2021 – sekarang

### **Pengalaman Organisasi:**

1. Ketua KKGA PAI SD Kecamatan Biau tahun 2017- 2023
2. Bendahara AGPAI Kabupaten Buol tahun 2020- 2025
3. Anggota PGRI Kecamatan Biau 2006 - sekarang

### **Pengalaman Kerja:**

4. Sarjana Pendamping Gema Bangdesa tahun 1999-2002
5. Guru Bantu Nasional Tahun 2002-2006
6. PNS GURU PAI Dari Tahun 2006 – Sekarang